

**PENGARUH *CURRENT RASIO*, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DIVIDEND PAYOUT RASIO* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**



Oleh :

SUAIBATUL ISLAMIAH

NPM. 1962201002

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2025



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal 27 Februari 2025 bertempat di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peningkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peningkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/AK.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No 22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Erni Setiawati SE, MM	1.	Ketua
2.	Agus Riyanto, SE, M.Ak	2.	Anggota
3.	Siti Romah, SE, M.Ak	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : SUAIBATUL ISLAMIAH
NPM : 19.111007.62201.002
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Nilai Angka/Huruf : 63,86/C

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Erni Setiawati SE, MM

Pembimbing II

Agus Riyanto, SE, M.Ak

:(0541)4121117

:(0541)736572

email : uwigama@uwgm.ac.id

website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

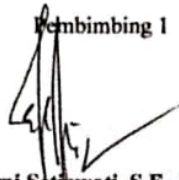
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH *CURRENT RASIO*, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DIVIDEND PAYOUT RASIO* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

Diajukan Oleh : Suaibatul Islamiah
NPM : 1962201002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/Prog.Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing 1



Erni Setiawati, S.E., ME
NIDN | 1110057601

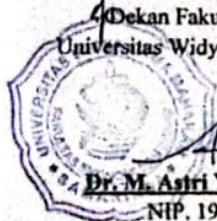
Pembimbing 2

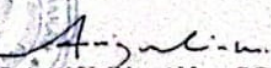


Agus Riyanto, SE., M.Ak
NIDN : 1125088703

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**




Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M
NIP. 197307042005011002

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DI NYATAKAN LULUS

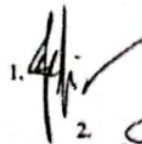


PADA :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Februari 2025

Dosen Penguji

1. Erni Setiawati, SE., ME
2. Agus Riyanto, SE., M.Ak
3. Siti Rohmah, SE., M.Ak

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

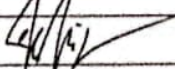
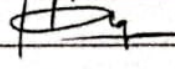

Nama : Suaibatul Islamiah

NPM : 1962201002

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul :

PENGARUH CURRENT RASO, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN DIVIDEND PAYOUT RASIO TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023)

Sebagaimana telah di sarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang di revisi	Tanda Tangan
1	Emi Setiawati, SE., ME		
2	Agus Riyanto, SE., M. Ak	1. Sesuai arahan dosen penguji	
3	Siti Rohmah, SE., M. Ak	1. Sesuai arahan di skripsi 2. Tambahan Tabel hasil Analisis Regresi Linier Berganda. 3. Tambahan Lampiran Data Mentah 4. Tambahkan Daftar Pustaka	

RIWAYAT HIDUP



Suaibatul Islamiah, Lahir pada tanggal 13 Oktober 2001 di Muara Ancalong, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Merupakan anak Kedua dari Tiga Bersaudara oleh Pasangan dari Bapak Hidayah dan Ibu Jumainah.

Penulis memulai Pendidikan Formal pada Tahun 2007 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 002 Muara Ancalong dan Lulus pada Tahun 2013, dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 001 Muara Ancalong dan Lulus pada Tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur pada Tahun 2016 dan Lulus pada Tahun 2019. Mulai tahun 2020 sampai sekarang, Penulis memperoleh kesempatan melanjutkan (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Keuangan di Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh *Current Rasio, Return on Asset, Return on Equity, dan Dividend Payout Rasio* terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E. M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Erni Setiawati, S.E., ME. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dan Selaku Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Siti Rohmah, S.E., M.Ak. Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Agus Riyanto, S.E., M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing II.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Program Studi Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Orang Tua dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang sangat membangun dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman yang memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan dari para pembaca skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat lebih bermanfaat.

Samarinda, 31 Desember 2024

(Suaibatul Islamiah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II DASAR TEORI	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Dasar Teori	12
2.3. Model Konseptual	29
2.3. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1. Metode Penelitian	35
3.2. Definisi Operasional Variabel	35
3.3. Populasi dan sampel penelitian	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data	40
3.5. Metode Analisis	40
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	47
4.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	47
4.2. Gambaran Objek Penelitian	47
4.2.1 PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	47
4.2.2 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	48
4.2.3 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	49
4.2.4 PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	50
4.2.5 PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	51
4.2.6 PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	52
4.2.7 PT Sekar Laut (SKTL)	53
4.2.8 PT Myor Indah Tbk (MYOR)	54
4.2.9 PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	55

4.2.10 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).....	56
4.2.11 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).....	57
4.2.12 PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	58
4.2.13 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).....	59
4.2.14 PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	60
4.2.15 PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	61
4.2.16 PT Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ)	62
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	64
5.1 Data Hasil Penelitian	64
5.2 Analisis Data Penelitian.....	64
5.3 Analisis Statistik	73
5.4 Analisis Statistik Deskriptif.....	79
5.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	82
5.6 Uji Hipotesis	86
5.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
BAB VI PENUTUP	95
6.1. Kesimpulan.....	95
6.2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Table 3. 1 Eliminasi Populasi Penelitian	39
Table 3. 2 Sampel Penelitian	39
Tabel 4. 1. Data PT Campina Ice Cream Industry Tbk	48
Tabel 4. 2. Data PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	49
Tabel 4. 3 Data PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	50
Tabel 4. 4 Data PT Budi Starch & Sweetener Tbk	51
Tabel 4. 5 Data PT Sariguna Primatirta Tbk.....	52
Tabel 4. 6 Data PT Delta Djakarta Tbk	53
Tabel 4. 7 Data PT Sekar Laut Tbk	54
Tabel 4. 8 Data PT Mayora Indah Tbk	55
Tabel 4. 9 Data PT Buyung Poetra Sembada Tbk	56
Tabel 4. 10 Data PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.....	57
Tabel 4. 11 Data PT Indofood Sukses Makmur Tbk	58
Tabel 4. 12 Data PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	59
Tabel 4. 13 Data PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	60
Tabel 4. 14 Data PT Sekar Bumi Tbk.....	61
Tabel 4. 15 Data PT Tunas Baru Lampung Tbk.....	62
Tabel 4. 16 Data PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	63
Tabel 5. 1 Analisis Harga Saham.....	65
Tabel 5. 2 Analisis Current Rasio	67
Tabel 5. 3 Analisis Return on Asset.....	68
Tabel 5. 4 Analisis Return on Equity.....	70
Tabel 5. 5 Analisis Dividend Payout Rasio	72
Tabel 5. 6 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 5. 7 Hasil Uji Multikolonieritas	75
Tabel 5. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 5. 9 Hasil Uji Autokolerasi	76
Tabel 5. 10 Hasil Uji Linearitas Current Rasio.....	77
Tabel 5. 11 Hasil Uji Linearitas Return on asset	78
Tabel 5. 12 Hasil Uji Linearitas Return on equity	78
Tabel 5. 13 Hasil Uji Linearitas Dividen Payout Rasio.....	79
Tabel 5. 14 Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian	80
Tabel 5. 15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	83
Tabel 5. 16 Hasil Koefisien Korelasi (R).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 17 Hasil Koefisien Determinasi (R2).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 18 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 19 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	877

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Model Konseptual	29
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian	100
Lampiran 2. Sampel Penelitian	101
Lampiran 3. Data Mentah Variabel.....	102
Lampiran 4. Data Variabel SPSS X1,X2,X3, dan X4.....	105
Lampiran 5. Uji Normalitas	106
Lampiran 6. Hasil Uji Multikolonieritas.....	106
Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	107
Lampiran 8. Hasil Uji Autokolerasi.....	107
Lampiran 9. Uji Linearitas Harga Saham (Y) (X1)	107
Lampiran 10. Uji Linearitas Harga Saham (Y) (X2)	108
Lampiran 11. Uji Linearitas Harga Saham (Y) atas (X3).....	108
Lampiran 12. Uji Linearitas Harga Saham (Y) atas (X4).....	108
Lampiran 13. Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian.....	108
Lampiran 14. Hasil Koefisien Korelasi (R)	109
Lampiran 15. Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	109
Lampiran 16. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	109
Lampiran 17. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	109
Lampiran 18. T Tabel	110
Lampiran 19. F Tabel.....	111
Lampiran 20. DW Tabel	112

ABSTRAK

Suaibatul Islamiah (2024), “Pengaruh *Current Rasio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Dividen Payout Rasio* terhadap Harga Saham Pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023”. Dengan dosen pembimbing I adalah Ibu Erni Setiawati, S.E., ME, dan dosen pembimbing II adalah Bapak Agus Riyanto, S.E., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara *Current Rasio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Dividen Payout Rasio* terhadap Harga Saham. Metode penelitian ini bersifat Metode Kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, dengan total Sampel sebanyak 16 Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis linear berganda dengan bantuan program Komputer SPSS Ver 23.

Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan *Current Rasio*, *Return on asset*, *Return on equity*, dan *Dividend Payout Rasio* Berpengaruh terhadap harga saham, selanjutnya secara parsial *Current Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham, dan secara parsial *Dividend Payout Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Rasio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Dividen Payout Rasio*, Harga Saham

ABSTRACT

Suaibatul Islamiah (2024), “*The Effect of Current Rasio, Return on Assets, Return on Equity, and Dividend Payout Rasio on Stock Prices in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023*”. With Supervisor I is Mrs. Erni Setiawati, S.E., ME, and Supervisor II is Mr. Agus Riyanto, S.E., M.Ak.

This study aims to determine the effect of the relationship between Current Rasio, Return on Assets, Return on Equity, and Dividend Payout Rasio on Stock Prices. This research method is a Quantitative Method. Sampling in this study used Purposive Sampling, with a total sample of 16 Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The data analysis technique used is Multiple Linear Analysis with the help of the SPSS Ver 23 Computer program.

The results of this research analysis state that simultaneously Current Rasio, Return on Asset, Return on Equity, and Dividend Payout Rasio affect stock prices, then partially Current Rasio does not affect stock prices, partially Return on Asset does not affect stock prices, partially Return on Equity affects stock prices, and partially Dividend Payout Rasio does not affect stock prices.

Keywords: Current Rasio, Return on Assets, Return on Equity, Dividend Payout Rasio, Stock Prices

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis semakin ketat seiring meningkatnya perkembangan perekonomian di dunia usaha yang menuntut perusahaan untuk semakin maju dalam bersaing secara global. Perusahaan tentu saja membutuhkan dana yang cukup besar dalam menjalankan usahanya. Bagi perusahaan, salah satu alternatif agar dapat suntikan dana atau modal yang dimiliki adalah dengan jual beli saham di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia.

Dalam menentukan jual beli saham, perubahan harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor. Harga saham perusahaan adalah indikator yang baik dari pendapat investor tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi harga saham, antara lain: Laba per lembar saham, Tingkat bunga, Jumlah kas deviden yang dibagikan, Jumlah laba yang didapatkan perusahaan, dan Tingkat resiko dan pengembalian. Namun, secara umum kinerja keuangan tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi perubahan harga saham.

Investor juga perlu memiliki sejumlah informasi terhadap emiten yang berkaitan dengan dinamika fluktuasi harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang harga saham perusahaan yang layak untuk dijadikan investasi. Salah satu cara agar investor dapat melihat dinamika fluktuasi harga saham adalah dengan melihat perubahan harga saham perusahaan tiap tahunnya.

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Berikut ini tabel harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2021 – 2023.

Tabel 1. 1
Harga Saham Perusahaan Manufaktur
sub sektor Makanan dan Minuman tahun 2021-2023
(Disajikan dalam per lembar Saham Rupiah)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAN	2021	2022	2023
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	290	306	402
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.880	1.980	1.845
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	525	525	430
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	179	266	278
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	470	555	710
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	3.740	3.830	3.530
7	SKLT	Sekar Laut Tbk	2.420	1.950	2.210
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	2.040	2.500	2.490
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	232	232	173
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.700	10.000	10.575
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6.325	6.725	6.450
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	7.800	8.950	7.750
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.360	1.320	1.150
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk	360	378	314
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	795	695	695
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	1.570	1.475	1.475

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024

Fenomena naik turunnya harga saham pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman inilah yang menjadi topik yang menarik untuk dibahas oleh penulis, tetapi hal ini tidak menurunkan minat Generasi Gen Z untuk melakukan investasi saham di pasar modal. Istilah Gen Z merupakan singkatan

dari Generasion Z atau Zoomer. Generasi ini merujuk pada generasi setelah milenial, dan mencakup siapa saja yang lahir antara tahun 1995-2010.

Berdasarkan berita [CNBC Indonesia](#) menyebutkan bahwa Pertumbuhan investor juga didominasi oleh Gen-Z sebesar 57,26% dari total investor. Hal inilah menyebabkan penulis mencoba mengkaji kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Harga Saham. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi harga antara lain:

Variabel independen pertama *Current Rasio* (CR) (Suhendri et al., 2020), Variabel Independen kedua Return on Aset (ROA) (Sari et al., 2024), Variabel Independen ketiga *Return on Equity* (ROE) (Laily, 2024), dan Variabel keempat *Dividend Payout Rasio* (DPR) (Aprilianti et al., 2023). Namun ada pula hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh Harga Saham yaitu: variabel independen pertama *Current Rasio* (CR) (Sari et al., 2024), Variabel Independen kedua Return on Aset (ROA) (Laily, 2024), dan Variabel Independen ketiga *Return on Equity* (ROE) (Suhendri et al., 2020).

Variabel independent pertama, adalah *Current Rasio* (CR) merupakan salah satu analisis *Rasio Likuiditas* yang digunakan untuk menganalisis posisi keuangan jangka pendek, antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Perusahaan yang memiliki *Current Rasio* tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan hutang lancarnya, dengan demikian perusahaan tersebut akan dinilai memiliki kinerja yang baik karena perusahaan

dapat menjamin dan mampu menyelesaikan hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sehingga akan memperoleh kepercayaan dari kreditor. Penilaian yang baik ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor pada saham perusahaan tersebut dan meningkatkan permintaan pembelian saham perusahaan. Harga saham perusahaan di bursa saham pun akan naik seiring dengan meningkatnya permintaan yang naik.

Variabel independent kedua, adalah Return on Aset (ROA) adalah salah satu Rasio dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* yang besar, akan menghasilkan tingkat keuntungan yang besar pula bagi Perusahaan. *Return on Asset* yang tinggi akan dinilai efisien dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan, dan dinilai memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin naik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya. Penilaian yang baik ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor pada saham perusahaan tersebut dan meningkatkan permintaan pembelian saham pada perusahaan. Harga saham perusahaan di bursa saham pun akan naik seiring dengan meningkatnya permintaan yang naik.

Variabel Independent Ketiga, adalah *Return on Equity* (ROE) Adalah salah satu Rasio dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat

penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

Nilai *Return on Equity* perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Jika nilai *Return on Equity* perusahaan tinggi maka menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri oleh pihak manajemen perusahaan. Penilaian yang baik ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor pada saham perusahaan tersebut dan meningkatkan permintaan pembelian saham pada perusahaan. Harga saham perusahaan di bursa saham pun akan naik seiring dengan meningkatnya permintaan yang naik.

Variabel Independent Kempat, adalah *Dividend Payout Rasio* (DPR) merupakan salah satu Rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham sehubungan dengan jumlah total laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Manajer sebagai pihak internal perusahaan dapat menggunakan kebijakan *Dividend Payout Rasio* untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai informasi yang tidak diketahui oleh pihak luar. Pengumuman atas dividen yang dibagikan dianggap sinyal positif bagi investor karena mengindikasikan prospek yang positif terkait kinerja perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi dividen yang diumumkan, maka akan menyebabkan harga saham juga semakin tinggi.

Berdasarkan fenomena empiris yang menunjukkan bahwa harga saham yang selalu berbeda-beda tiap tahunnya dan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian dari (Suhendri et al., 2020) (Aprilianti et al., 2023) (Laily, 2024) (Sari et al., 2024) yang menganalisis mengenai harga saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait **“Pengaruh *Current Rasio*, *Return On Aset*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Rasio* terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Rasio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Rasio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham (studi kasus Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)?
2. Apakah *Current Rasio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham (studi kasus Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham (studi kasus Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)?

4. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham (studi kasus Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)?
5. Apakah *Dividend Payout Rasio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham (studi kasus Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dihadapi, maka penulisan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Rasio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Harga Saham.

2. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian - penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Harga Saham.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan alur dari sebuah penelitian yang berguna untuk memudahkan pemahaman pembaca:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, seperti penelitian terdahulu, teori yang sesuai dengan masalah, model konseptual, dan hipotesis atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, definisi Operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis serta pengujian hipotesis.

BAB VI : GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran secara umum mengenai objek penelitian yang sesuai dengan 16 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan

BAB II

DASAR TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan landasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini digunakan untuk membandingkan hasil penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul & Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Suhendri, Immas Nurhayati, & Supramono</p> <p>Pengaruh Current Rasio, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Harga Saham</p> <p>(2020)</p>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Independen:</u> 1. Current Rasio 2. Return on Asset 3. Return on Equity</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>1. secara simultan (bersama-sama) variabel <i>Current Rasio</i> (CR), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</p> <p>2. secara parsial (masing-masing) hanya <i>Return On Assets</i> (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham</p>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Independen:</u> 1. Current Rasio 2. Return on Asset 3. Return on Equity</p> <p><u>Alat Analisis:</u> Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p><u>Objek Penelitian:</u> sub sektor telekomunikasi</p> <p><u>Tahun Penelitian:</u> 2007-2017</p>
2	<p>Kholilah Aprilianti, Isnurhadi, Shelfi Malinda</p> <p>Pengaruh Financial</p>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Independen:</u></p>	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Financial Performance berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	<p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Independen:</u></p>	<p><u>Objek Penelitian:</u> subsector transportasi</p> <p><u>Tahun</u></p>

No	Penulis, Judul & Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Performance dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada subsector transportasi di Bursa Efek Indonesia (2023)	1. Return on Asset 2. Kebijakan deviden		2. kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 3. kedua variabel mempengaruhi harga saham bersama-sama.	1. Return on Asset 2. Dividend Payout Rasio (DPR) <u>Alat Analisis:</u> Analisis Regresi Linear Berganda	<u>Penelitian:</u> 2019-2021 <u>Variabel Independen:</u> 1. Dividend Payout Rasio
3.	Syafaatul Laily Pengaruh Return on asset, Return on Equity terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur subsector food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 (2024)	<u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel Independen:</u> 1. Return on Asset 2. Return on Equity	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Secara parsial dan signifikan <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 2. Secara parsial dan signifikan <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap Harga Saham. 3. Secara simultan dan signifikan <i>Return on Asset, Return On Equity</i> berpengaruh terhadap Harga Saham.	<u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel Independen:</u> 1. Return on Asset 2. Return on Equity <u>Alat Analisis:</u> Analisis Regresi Linear Berganda <u>Objek Penelitian:</u> Perusahaan manufaktur subsector food and baverage	<u>Tahun Penelitian:</u> 2019-2021
4	Dewanti Sari, Wati Rosmawati, & Shofua Asry Pengaruh Retun on asset dan Current Rasio terhadap harga saham pada PT Astra Argo	<u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel Independen:</u> 1. Return on Asset 2. Current Rasio	Analisis Regresi Linear Berganda	1. <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk. 2. <i>Current Rasio</i> (CR)	<u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel Independen:</u> 1. Return on Asset 2. Current Rasio	<u>Objek Penelitian:</u> PT Astra Argo Lestari Tbk <u>Tahun Penelitian:</u> 2010-2021

No	Penulis, Judul & Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Lestari Tbk Periode 2010-2021 (2024)			tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk 3. <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk.	<u>Alat Analisis:</u> Analisis Regresi Linear Berganda	

Sumber: diolah penulis, 2024

2.2. Dasar Teori

2.2.1. Teori Sinyal

Teori Sinyal (Siallagan, 2020:109) dikembangkan pertama kali oleh Spance 1973, Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor). Sinyal ini dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus memerlukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk mengisyaratkan sesuatu dengan harapan bahwa pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi (information content) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

komponen utama dari teori sinyal adalah pemberi sinyal dan penerima sinyal. Dalam konteks penjaminan pelaporan keuangan kepada pihak luar perusahaan, pemberi sinyal adalah orang dalam perusahaan yaitu, manajemen perusahaan dengan berbagai informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak mudah tersedia bagi pihak luar perusahaan seperti, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan memanfaatkan informasi ini sebagai sinyal kepada pihak luar perusahaan.

Teori sinyal dirancang untuk secara langsung mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dan prospek perusahaan saat ini dan masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya seperti investor, kreditor, atau pemerintah, dan bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, pihak perusahaan memiliki kelebihan penguasaan informasi daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Kelebihan Informasi terjadi ketika manajemen perusahaan diberikan tanggung jawab oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan.

2.2.2. Teori Shareholder

Teori Shareholder (Siallagan, 2020:129) merupakan sebuah teori tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai (*value*) dari pemegang saham. Jika perusahaan memperhatikan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan lingkungannya, maka *value* yang didapatkan oleh pemegang saham semakin sedikit, sehingga berjalannya pengurusan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan

pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk peningkatan *value* pemegang saham.

Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham yang memiliki tujuan membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi shareholder mereka. Bagi perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital*. Apabila seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. segala tindakan tersebut dilakukan demi kepentingan pemegang saham.

2.2.3. Pasar Modal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan dalam Pasal 1 angka 12 dijelaskan bahwa Pasar Modal adalah bagian dari Sistem Keuangan yang berkaitan dengan kegiatan:

1. penawaran umum dan transaksi Efek
2. pengelolaan investasi
3. Emiten dan perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya

4. lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia karena Pasar Modal menjalankan dua fungsi, yaitu:

1. Pasar Modal sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).
2. Pasar Modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan.

Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pasar Modal (Hari, 2023:1-2) merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dengan perusahaan/institusi atau Emiten yang memerlukan dana/modal. Pasar Modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, Sukuk, Reksa Dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Ada beberapa manfaat Pasar Modal di suatu negara antara lain:

1. Sebagai salah satu sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi Perusahaan dalam mengembangkan usahanya.
2. Sebagai tempat untuk penyebaran kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.
3. Sebagai tempat investasi bagi investor yang ingin berinvestasi di aset keuangan.
4. Salah satu industri yang sangat terbuka dan menjunjung tinggi profesionalisme sehingga akan mendorong terciptanya iklim usaha yang

sehat, termasuk mendorong Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan.

5. Strategi untuk mempertahankan keberadaan perusahaan dari generasi ke generasi.
6. Menciptakan lapangan kerja/profesi bagi masyarakat, baik sebagai pelaku pasar maupun investor.
7. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara dan sebagai indikator perekonomian negara.

2.2.4. Saham

Saham (Adnyana, 2020:32-33) merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS).

Pada umumnya, DPS disajikan beberapa hari sebelum Rapat Umum Pemegang saham diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten) atau belum. Ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*)

Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

2. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham ini serupa dengan saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas yang diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut. Akan tetapi, pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen akan lebih diprioritaskan daripada pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa.

2.2.5. Harga Saham

Harga saham (Yanti, 2022:10-13) adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu, Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan.

Harga saham dapat menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal. Informasi harga saham dibedakan menjadi informasi lemah, informasi setengah kuat dan informasi kuat. faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain:

1. Laba Per Lembar Saham (*EPS/Earning Per Share*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimiliki. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik.

Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan meningkat.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang dibagikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah Laba yang didapat Perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah

sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.2.6. Analisis Rasio

Analisis Rasio (Herispon, 2018:33) merupakan suatu gambaran tentang hubungan dua unsur atau jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yang mana pada akhirnya untuk diketahui tentang baik atau buruknya posisi keuangan. Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat mengintrestasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang posisi keuangan perusahaan. Analisis Rasio seperti halnya alat-alat analisis lainnya adalah "future oriented", oleh karena itu penganalisis harus mampu untuk menyelesaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor dimasa datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara satu faktor dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan.

2.2.7. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada umumnya Rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan Rasio - Rasionya. Analisis Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena alasan ini dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan Perusahaan. Menurut (Herispon, 2018:103) Rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas, yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas, yang menunjukka tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

2.2.8. Analisis Rasio

1. *Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas (Anggoro Seto et al., 2023 : 44-45) merupakan Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun. Rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek perusahaan atau dengan kata lain Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan kedalam kas untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan.

Konsep *likuiditas* mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola modal kerja yang dibiayai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan. Untuk menghitung dan menentukan tingkat likuiditas perusahaan digunakan empat Rasio, yaitu:

- a. *Current Rasio* atau Rasio lancar adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan. Dapat disimpulkan bahwa Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar (kas, bank, piutang, persediaan) dan hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak). Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 45) Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick Rasio* atau Rasio cepat adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan. Dapat disimpulkan bahwa *quick rasio* dihitung menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, bank, piutang. Sedangkan aktiva lancar lainnya seperti persediaan tidak digunakan dalam perhitungan Rasio cepat karena persediaan dianggap sebagai aktiva yang kurang likuid sebab memerlukan waktu yang lama untuk diuangkan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar hutang. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 46) Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. *Cash Rasio* atau Rasio kas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang kas dan bank tersedia untuk membayar hutang. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 46) Rasio kas dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- d. *Working Capital to Total Asset Rasio (WCTAR)* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah antara aktiva lancar dan hutang lancar dengan keseluruhan total aktiva. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 47) Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{WCTAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Salah satu jenis Rasio keuangan yang juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah Rasio *solvabilitas*. Rasio solvabilitas (Anggoro Seto et al., 2023 : 47) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung dan menentukan tingkat *solvabilitas* perusahaan digunakan tiga Rasio, yaitu:

- a. *Total Debt Equity Ratio (DER)* atau Rasio hutang terhadap modal merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan menggunakan Rasio *DER*, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 47) Rasio *DER* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. *Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)* atau Rasio hutang terhadap total aktiva merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan menggunakan Rasio *DAR* perusahaan dapat mengetahui perbandingan aset perusahaan yang dibiayai hutang lancar dan hutang jangka panjang. Atau, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa Rasio *DAR* ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang bersumber dari hutang jangka panjang dan hutang lancar yang

digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 48) Rasio *DAR* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDR)* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan menggunakan Rasio *LDR*, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang perusahaan. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 48) Rasio *LDR* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Salah satu jenis Rasio keuangan yang juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah Rasio aktivitas. Rasio aktivitas (Anggoro Seto et al., 2023 : 48) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan secara efektif. Untuk mengukur aktivitas perusahaan digunakan empat Rasio berikut ini:

a. *Total Asset Turn Over (TATO)* atau perputaran total aset merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dana yang ada di dalam aktiva perusahaan. Selain itu, Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan atas aset perusahaan yang

digunakan. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 49) Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Receivable Turn Over (RTO)* atau perputaran piutang merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam satu periode, atau dengan kata lain Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat penagihan piutang dalam satu periode yang dilakukan perusahaan. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 49) Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang}} \times 100\%$$

- c. *Average Collection Periode (ACP)* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata periode waktu yang digunakan untuk mengumpulkan piutang. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 49) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{ACP} = \frac{\text{Rata – Rata Piutang} \times 360 \text{ Hari}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\%$$

- d. *Inventory Turn Over (ITO)* atau perputaran persediaan merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Dengan menggunakan Rasio ini, perusahaan dapat mengukur berapa kali jumlah barang persediaan yang akan diganti dalam satu tahun. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 50) Rasio ini dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio terakhir yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah Rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas (Anggoro Seto et al., 2023 : 50) adalah Rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *profit*. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum ada empat jenis Rasio utama yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan diuraikan berikut ini:

- a. *Gross Profit Margin (GPM)* atau biasa disebut margin laba kotor merupakan cara yang digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang diperoleh dari jumlah penjualan perusahaan. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 50) *GPM* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Net Profit Margin (NPM)* atau biasa disebut margin laba bersih merupakan Rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan. Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 51) *NPM* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. *Return On Assets (ROA)* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 51) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- d. *Return On Equity (ROE)* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 51) Rasio ini dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.2.9. *Dividend Payout Rasio (DPR)*

Dividend Payout Rasio (Yanti, 2022:12) dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

Dividend Payout Rasio secara umum memiliki arti rasio dari penjumlahan total deviden yang dikeluarkan untuk pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. *Dividend Payout Rasio (DPR)* merupakan rasio yang

menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Rasio pembayaran dividen memberikan gambaran tentang seberapa banyak dana yang dikembalikan perusahaan kepada pemegang saham dibandingkan dengan seberapa banyak dana yang tersisa untuk diinvestasikan kembali dalam ekspansi, pelunasan hutang, atau menambah cadangan kas perusahaan (laba ditahan). Perusahaan berusaha sebisa mungkin menjaga pembayaran dividen dengan baik.

Karena hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan citra perusahaan. Kebanyakan investor akan menganggap performa perusahaan buruk. Oleh karena itu sangat penting yang dinamakan tren jangka panjang dalam pembayaran dividen. Jika dalam jangka panjang pembayaran dividen suatu perusahaan stabil, maka hal ini mencerminkan perusahaan memiliki performa yang baik. Menurut (Aprilianti et al., 2023) *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Per Lembar Saham (DPS)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}} \times 100\%$$

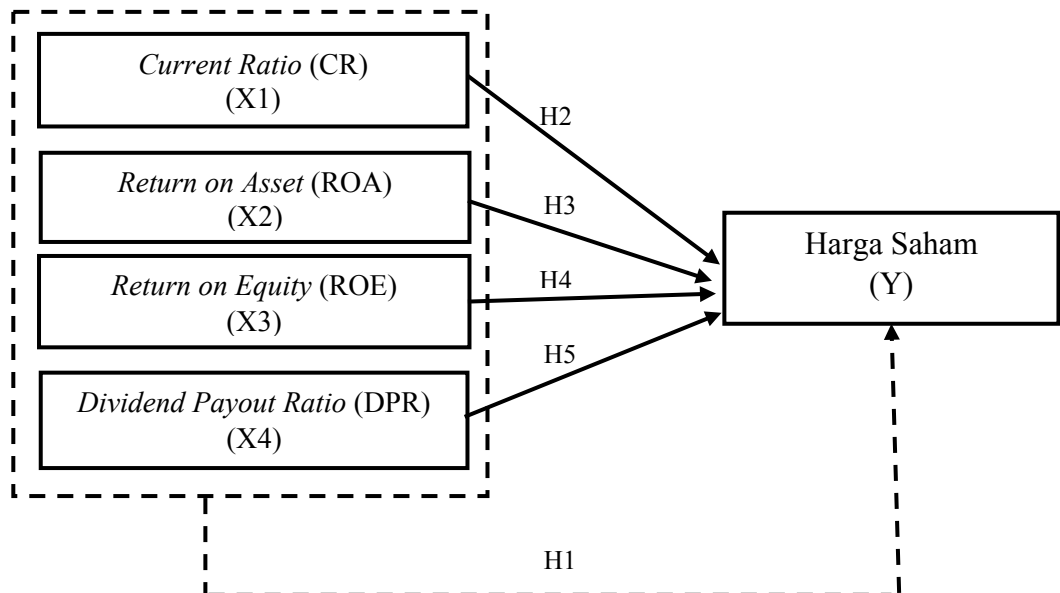
$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Saham Beredar}}$$

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total Deviden}}{\text{Saham Beredar}}$$

2.3 Model Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2018:128) Model konseptual dibangun berdasarkan teori yang sudah ada maupun dokumen-dokumen penelitian terdahulu. Sehingga model konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Model Konseptual



Sumber : Dioleh Peneliti, 2024

Keterangan:

- ▶ Pengaruh secara Parsial
- ▶ Pengaruh secara Simultan

2.3. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:134) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dari model konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1. *Current Rasio, Return on Asset, Return on Equity dan Dividend Payout*

Rasio berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

Current Rasio merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Analisis ini dapat memberi signal bagi investor dan perusahaan dapat memaksimalkan aset lancar di neraca untuk memenuhi utang lancar dan utang lain-lain.

Return on Asset merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. *Return on Equity* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

Dividend Payout Rasio merupakan Rasio dividen yang menggambarkan seberapa banyak dana yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dana yang tersisa untuk diinvestasikan kembali ke Perusahaan (laba ditahan). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = *Current Rasio, Return on Asset, Return on Equity, dan Dividend Payout*

Rasio berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

2.4.2. *Current Rasio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

Current Rasio merupakan salah satu jenis Rasio dari *likuiditas*, Dimana *current Rasio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dalam satu

tahun. Analisis ini dapat memberi signal bagi investor dan perusahaan dapat memaksimalkan aset lancar di neraca untuk memenuhi utang lancar dan utang lain-lain.

Perusahaan yang memiliki *Current Rasio* tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan hutang lancarnya, dengan demikian perusahaan tersebut akan dinilai memiliki kinerja yang baik karena perusahaan dapat menjamin dan mampu menyelesaikan hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sehingga akan memperoleh kepercayaan dari kreditor. Penilaian yang baik ini akan meningkatkan minat para investor pada saham perusahaan tersebut dan meningkatkan permintaan pembelian saham perusahaan. Harga saham perusahaan di bursa saham pun akan naik seiring dengan meningkatnya permintaan yang naik.

Penjelasan ini didukung hasil penelitian dari (Suhendri et al., 2020) yang memberikan bukti empiris bahwa secara parsial *Current Rasio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = *Current Rasio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

2.4.3. *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

Return on Asset merupakan salah satu jenis Rasio dari *Profitabilitas*, Dimana *return on asset* digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur

efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* yang besar, akan menghasilkan tingkat keuntungan yang besar pula bagi Perusahaan. *Return on Asset* yang tinggi akan dinilai efisien dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan, dan dinilai memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin naik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya. Penilaian yang baik ini akan meningkatkan minat para investor pada saham perusahaan tersebut dan meningkatkan permintaan pembelian saham pada perusahaan. Harga saham perusahaan di bursa saham pun akan naik seiring dengan meningkatnya permintaan yang naik.

Penjelasan ini didukung hasil penelitian dari (Sari et al., 2024), (Aprilianti et al., 2023), dan (Suhendri et al., 2020) yang memberikan bukti empiris bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 = *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

2.4.4. *Return on Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

Return on Equity merupakan salah satu jenis Rasio dari *Profitabilitas*, Dimana *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan

(baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Selain itu *Return on Equity* juga digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

Nilai *Return on Equity* perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Jika nilai *Return on Equity* perusahaan tinggi maka menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri oleh pihak manajemen perusahaan.

Penjelasan ini didukung hasil penelitian dari (Laily, 2024) yang memberikan bukti empiris bahwa Secara parsial dan signifikan *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 = *Return on Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

2.4.5. *Dividend Payout Rasio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

Dividend Payout Rasio secara umum memiliki arti rasio dari penjumlahan total dividen yang dikeluarkan untuk pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga

saham, pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

Manajer sebagai pihak internal perusahaan dapat menggunakan kebijakan dividennya untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai informasi yang tidak diketahui oleh pihak luar. Pengumuman atas deviden yang dibagikan dianggap sinyal positif bagi investor karena mengindikasikan prospek yang positif terkait kinerja perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi deviden yang diumumkan, maka akan menyebabkan harga saham juga semakin tinggi.

Penjelasan ini didukung hasil penelitian dari (Aprilianti et al., 2023) yang memberikan bukti empiris bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 = *Dividend Payout Rasio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018:35) metode kuantitatif adalah metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan sebab akibat 2 (dua) variabel atau lebih.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel (Hutauruk, 2022:119) merupakan sesuatu yang mampu untuk mengambil nilai yang berbeda-beda atau mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.

3.2.1. Variabel Dependent

Harga saham adalah harga yang ditetapkan suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Harga Saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price (Harga Penutupan)}$$

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independent merupakan variabel tidak terikat/bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen, baik bersifat positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Rasio*, *Return on Aset*, *Return on Equity*, dan *Dividend Payout Rasio* sebagai Variabel Independent.

1. *Current Rasio*

Current Rasio merupakan salah satu jenis Rasio dari *likuiditas*, Dimana *current Rasio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. *Current Rasio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset*

Return on Asset merupakan salah satu jenis Rasio dari *profitabilitas*, Dimana *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity*

Return on Equity merupakan salah satu jenis Rasio dari profitabilitas, Dimana *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return on equity dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. *Dividend Payout Rasio (DPR)*

Dividend Payout Rasio (DPR) merupakan Rasio dividen yang menggambarkan seberapa banyak dana yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dana yang tersisa untuk diinvestasikan kembali ke Perusahaan (laba ditahan). *Dividend Payout Rasio* (DPR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Per Lembar Saham (DPS)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}} \times 100\%$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham Beredar}}$$

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total Deviden}}{\text{Saham Beredar}}$$

3.3. Populasi dan sampel penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi (Hutauruk, 2022:191) merupakan kumpulan suatu entitas yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan statistik. Populasi berkaitan dengan sekelompok besar, atau terdiri atas unsur yang mempunyai ciri umum. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebanyak 32 perusahaan listing.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel (Hutauruk, 2022:173) merupakan bagian yang lebih kecil dari keseluruhan, yaitu bagian yang mewakili populasi dalam suatu penelitian. Teknik Sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (Hutauruk, 2022:178) adalah penilaian peneliti dengan membuat kriteria penelitian. Sehingga sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dan mempublikasikan seluruh laporan keuangan serta *annual report* secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023

Setelah menerapkan langkah-langkah kriteria tersebut, berikut ini adalah gambaran jumlah perusahaan yang tidak memenuhi standar di atas, berikut eliminasi populasinya:

Table 3. 1
Eliminasi Populasi Penelitian

Keterangan	Total	Satuan
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman	32	Perusahaan
1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar dan tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan serta <i>annual report</i> secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.	(9)	Perusahaan
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023.	(7)	Perusahaan
Total perusahaan yang menjadi sampel	16	Perusahaan
Tahun yang digunakan sebagai objek penelitian	3	Tahun
Total data penelitian	48	Data

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka diperoleh 16 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu, sebagai berikut:

Table 3. 2
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAN
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan *Annual Report* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Sehingga penelitian ini menggunakan data Sekunder (Hardani, 2020:121) yaitu data yang dikumpulkan dengan cara diperoleh secara tidak langsung. Teknik pengambilan data secara dokumentasi (Sugiyono, 2018:396) yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan laporan keuangan perusahaan tersebut yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)

3.5. Metode Analisis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan bantuan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)* versi 23. Teknik analisis yang digunakan yaitu:

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sehingga data tidak bias. Uji ini di bagi menjadi 4 (empat) bagian berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan bertujuan mengetahui data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang benar adalah ketika model berdistribusi secara normal, untuk mengetahui data tersebut normal dapat

diuji menggunakan Kolmogrov-Smirnovtest dengan nilai signifikansi sebesar 5%, atau nilai Sig. > dari 0,05 maka dikatakan data lolos uji normalitas dan jika nilai sig < dari 0,05 maka dikatakan data tidak lolos uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel. Mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10,00 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018:108)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas yang dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan variabel. Uji ini dapat diketahui dengan melakukan uji Glesjer. Jika nilai sig masing variabel independen >0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:105).

4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji

statistik melalui uji Durbin- Watson (DW test). Dalam hal ini ketentuannya adalah apabila nilai $dU < DW$ dan nilai $DW < 4-dU$.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Ghozali, 2018:165). Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik Deskriptif (Ghozali, 2018:19) digunakan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian. Output dari analisis ini adalah *mean*, *maximum*, *minimum*, dan *std. deviation*, untuk menggambarkan dalam setiap variabel penelitian. Dengan tujuan memberikan data atau informasi secara detail agar mudah dipahami oleh pembaca.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan (Sugiyono, 2018:275) analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional linear antara satu variabel respon (Y) dengan dua/lebih variabel prediktor (X). Oleh karena itu, pada

penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan mengetahui hubungan dan pengaruh. Berikut ini merupakan model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Beta
X1	: <i>Current Rasio</i>
X2	: <i>Return on Asset</i>
X3	: <i>Return on Equity</i>
X4	: <i>Dividend Payout Rasio (DPR)</i>
e	: Error (kesalahan pengganggu)

Ketepatan model dari fungsi regresi dapat diukur dari *Goodness of Fit* yang dilihat dari hasil pengujian berikut ini:

1. Koefisien Korelasi (R)

Menurut (Ghozali, 2018:109) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Koefisien korelasi (**R**) digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel. Nilai **R** menunjukkan seberapa kuat hubungan linear antara kedua variabel, baik dalam hubungan positif maupun negatif.

Koefisien korelasi berkisar antara **-1** dan **+1**. Berikut adalah interpretasi dari nilai R dan tingkat hubungan yang diukur:

- **$R = +1$** : Hubungan **positif sempurna**. Ini berarti bahwa kedua variabel bergerak dalam arah yang sama secara proporsional dan sebanding. Jika satu variabel naik, variabel lainnya juga naik dengan cara yang sangat teratur.
- **$0.7 < R < 1$** : Hubungan **positif kuat**. Hubungan ini menunjukkan bahwa kedua variabel berhubungan sangat baik, meskipun tidak sepenuhnya sempurna. Jika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat.
- **$0.3 < R \leq 0.7$** : Hubungan **positif sedang**. Ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat, namun dengan variasi yang lebih besar. Ada kecenderungan bahwa jika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat, meskipun tidak selalu konsisten.
- **$0 < R \leq 0.3$** : Hubungan **positif lemah**. Ada hubungan positif, tetapi sangat lemah. Variabel-variabel tersebut cenderung bergerak ke arah yang sama, namun dengan ketidakpastian yang tinggi.
- **$R = 0$** : **Tidak ada hubungan linear**. Nilai R yang mendekati nol menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Meskipun ada hubungan non-linear, koefisien korelasi tidak dapat mendeteksinya.
- **$-0.3 < R < 0$** : Hubungan **negatif lemah**. Ini menunjukkan adanya hubungan negatif, tetapi sangat lemah. Saat satu variabel meningkat, variabel lainnya sedikit menurun, meskipun fluktuasi tersebut cukup acak.

- $-0.7 < R \leq -0.3$: Hubungan **negatif sedang**. Ada hubungan negatif yang cukup teratur antara dua variabel. Ketika satu variabel naik, yang lain cenderung turun, meskipun masih ada variasi.
- $R = -1$: Hubungan **negatif sempurna**. Ini berarti bahwa kedua variabel bergerak dalam arah yang berlawanan secara sempurna. Ketika satu variabel meningkat, yang lainnya menurun dengan cara yang sangat teratur.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018:113) Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 ini berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika R^2 mendekati 0 berarti kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sangat kecil. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1, maka semakin besar kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square.

3.5.4. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018:140) Uji f yaitu uji untuk mengetahui apakah semua variabel independen serempak/secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan memakai statistik f adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak signifikan
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka signifikan

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka secara simultan seluruh variabel independen dapat dipengaruhi variabel dependen.
- jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka secara simultan seluruh variabel independen tidak dapat dipengaruhi variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018:133) Uji t pada dasarnya memberikan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menunjukkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t ialah:

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak signifikan
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka signifikan
- jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka berpengaruh
- jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak berpengaruh

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur dari sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak dengan cara mengolah suatu bahan mentah menjadi suatu bahan jadi seperti makanan dan minuman yang siap dikonsumsi oleh konsumen.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2021-2023, dimana dari 32 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria dalam penentuan objek penelitian ini hanya 16 perusahaan pada tahun 2021-2023.

4.2. Gambaran Objek Penelitian

4.2.1 PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293 – Indonesia. Berdasarkan ruang lingkup kegiatan CAMP bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim. Kegiatan utama Perseroan adalah industri pengolahan dan perdagangan yaitu industri pengolahan es krim, yang mencakup usaha pembuatan berbagai macam es krim yang bahan utamanya dari susu dan industri pengolahan es sejenisnya yang dapat dimakan (bukan es batu dan es

balok), mencakup usaha pembuatan berbagai macam es yang bahan utamanya bukan dari susu.

Tabel 4. 1. Data PT Campina Ice Cream Industry Tbk

CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	856.198.582.426	772.685.806.645	772.685.806.645
Hutang Lancar (Rp)	64.332.022.572	78.024.161.155	72.411.790.397
Laba Bersih Set. Pajak (Rp)	100.066.615.090	121.257.336.904	127.426.464.539
Total Aset (Rp)	1.147.260.611.703	1.074.777.460.412	1.088.726.193.209
Total Modal (Rp)	1.022.814.971.131	941.454.031.015	952.639.271.054
Saham Beredar (Lembar)	5.885.000.000	5.885.000.000	5.885.000.000
Total Deviden (Rp)	411.950.000.000	205.975.000.000	117.700.000.000

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.2 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang

dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Tabel 4. 2. Data PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	1.358.085.356.038	1.383.998.340.429	1.581.591,507.205
Hutang Lancar (Rp)	283.104.828.760	139.037.021.213	217.016.302.851
Laba Bersih Set. Pajak (Rp)	187.066.990.085	220.704.543.072	153.574.779.624
Total Aset (Rp)	1.697.387.196.209	1.718.287.453.575	1.893.560.797.758
Total Modal (Rp)	1.387.366.962.835	1.550.042.869.748	1.642.285.662.293
Saham Beredar (Lembar)	595.000.000	595.000.000	595.000.000
Total Dividen (Rp)	59.500.000.000	59.500.000.000	59.500.000.000

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.3 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Dikenal dengan berbagai produk konsumen yang populer, Garudafood memproduksi berbagai macam produk seperti snack, kacang, biskuit, minuman ringan, dan produk olahan lainnya. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta 12240 – Indonesia.

Tabel 4. 3 Data PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	2,613.436.417.820	3.194.327.374.948	3.325.304.800.609
Hutang Lancar (Rp)	1.771.339.531.925	1.835.096.804.319	1.872.541.607.518
Laba Bersih Set. Pajak (Rp)	492.637.672.186	521.714.035.585	601.467.293.291
Total Aset (Rp)	6.766.602.280.143	7.327.371.934.290	7.427.707.902.688
Total Modal (Rp)	3.030.658.030.412	3.351.444.502.184	3.909.211.386.219
Saham Beredar (Lembar)	36.897.901.455	36.897.901.455	36.897.901.455
Total Deviden (Rp)	131.923.972.638	221.508.548.952	266.912.280.210

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.4 PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang industri pengolahan tepung, pati, dan pemanis. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi yang mengolah bahan baku utama seperti jagung untuk menghasilkan produk-produk yang digunakan dalam berbagai industri, seperti makanan dan minuman, farmasi, dan industri lainnya. Budi Starch & Sweetener Tbk awalnya didirikan pada tanggal 15 Januari 1979 dengan nama PT North Aspac Commercial Industrial Company, yang mulai beroperasi pada Januari 1981. Untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang, PT Budi Starch & Sweetener Tbk berfokus pada inovasi produk dan peningkatan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.

Tabel 4. 4 Data PT Budi Starch & Sweetener Tbk

BUDI STARCH & SWEETENER TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	1.320.277.000.000	1.502.322.000.000	1.708.152.000.000
Hutang Lancar (Rp)	1.131.686.000.000	1.169.965.000.000	1.251.674.000.000
Laba Bersih Set. Pajak (Rp)	91.723.000.000	93.005.000.000	102.542.000.000
Total Aset (Rp)	2.993.218.000.000	3.173.651.000.000	3.327.846.000.000
Total Modal (Rp)	1.387.697.000.000	1.445.037.000.000	1.591.327.000.000
Saham Beredar (Lembar)	4.498.997.000	4.498.997.000	4.498.997.000
Total Deviden (Rp)	26.994.000.000	35.992.000.000	26.994.000.000

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.5 PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan distribusi air minum dalam kemasan. Dikenal dengan merek CLEO, perusahaan ini menawarkan produk air minum dalam kemasan yang difokuskan pada kualitas dan kesehatan konsumen. Sariguna Primatirta Tbk memulai sejarahnya pada tahun 1988 dengan nama "PT Sari Guna", dan setahun kemudian, nama perusahaan ini diubah menjadi seperti sekarang. Perusahaan ini mulai beroperasi penuh pada tahun 2003 setelah mengambil alih produsen AMDK bermerek "Anda", yang mengolah air dari mata air di Gunung Arjuna. PT Sariguna Primatirta Tbk (berbisnis dengan nama Tanobel) adalah sebuah produsen air minum dalam kemasan (AMDK) yang berkantor pusat di Sidoarjo.

Tabel 4. 5 Data PT Sariguna Primatirta Tbk

SARIGUNA PRIMATIRTA TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	279.804.122.714	380.268.816.727	533.003.540.931
Hutang Lancar (Rp)	182.882.815.706	209.828.541.579	441.890.974.677
Laba Besih Set. Pajak (Rp)	180.711.667.020	195.598.848.689	324.092.143.202
Total Aset (Rp)	1.348.181.576.913	1.693.523.611.414	2.296.227.711.688
Total Modal (Rp)	1.001.579.893.307	1.185.150.863.287	1.514.585.030.778
Saham Beredar (Lembar)	12.000.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000
Total Deviden (Rp)	59.883.719.000	11.959.987.600	19.733.979.540

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.6 PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di industri minuman, khususnya dalam produksi dan distribusi minuman beralkohol. Dikenal dengan merek **Anker**, perusahaan ini telah lama beroperasi di pasar minuman alkohol dan non-alkohol di Indonesia. Delta Djakarta Tbk memulai sejarahnya pada tahun 1932 sebagai sebuah produsen bir Jerman dengan nama NV Archipel Brouwerij. Perusahaan ini kemudian dibeli oleh sebuah perusahaan Belanda dan nama perusahaan inipun diubah menjadi NV De Oranje Brouwerij. Pada tahun 1970, nama perusahaan ini diubah menjadi seperti sekarang. Sejak tahun 1982, perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan bir bermerek Carlsberg di bawah lisensi dari Carlsberg International AS.

Tabel 4. 6 Data PT Delta Djakarta Tbk

DELTA DJAKARTA TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	1.174.393.432.000	1.165.412.820.000	1.060.254.527.000
Hutang Lancar (Rp)	244.206.806.000	255.354.186.000	216.736.168.000
Laba Bersih Set. Pajak (Rp)	190.439.817.000	230.799.563.000	199.611.841.000
Total Aset (Rp)	1.308.722.065.000	1.307.186.367.000	1.208.050.010.000
Total Modal (Rp)	1.010.174.017.000	1.307.186.367.000	934.414.260.000
Saham Beredar (Lembar)	800.659.050	800.659.050	800.659.050
Total Deviden (Rp)	200.164.763.000	240.197.715.000	260.214.191.000

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.7 PT Sekar Laut (SKTL)

PT Sekar Laut Tbk (SKTL) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak dalam industri pengolahan makanan, terutama dalam produksi produk makanan olahan berbasis seafood. Perusahaan ini dikenal dengan merek Tepung Sari Laut dan produk-produk olahan laut lainnya yang telah terkenal di pasar domestik maupun internasional. Sekar Laut Tbk awalnya didirikan pada tanggal 19 Juli 1976. Perusahaan ini memulai sejarahnya di Sidoarjo pada tahun 1966 sebagai sebuah industri rumahan yang bergerak di bidang perdagangan produk kelautan yang kemudian mendirikan pabrik kerupuk udang. Perusahaan ini lalu didirikan pada tahun 1976 untuk mengelola pabrik kerupuk udang tersebut. PT Sekar Laut Tbk adalah sebuah produsen makanan yang berkantor pusat di Surabaya. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2021, perusahaan ini memiliki pabrik di Sidoarjo dan Cikarang.

Tabel 4. 7 Data PT Sekar Laut Tbk

SEKAR LAUT TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	433.383.441.542	543.799.195.487	736.999.330.347
Hutang Lancar (Rp)	241.664.687.612	333.670.108.915	349.749.364.269
Laba Bersih Set. Pajak (Rp)	84.524.160.228	74.865.302.076	78.089.597.225
Total Aset (Rp)	889.125.250.792	1.033.289.474.829	1.282.739.303.035
Total Modal (Rp)	541.837.229.228	590.753.527.421	816.943.780.892
Saham Beredar (Lembar)	690.740.500	690.740.500	690.740.500
Total Deviden (Rp)	9.324.996.750	29.841.405.600	16.786.384.604

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.8 PT Myor Indah Tbk (MYOR)

PT Myor Indah Tbk (MYOR) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di industri makanan dan minuman, dengan fokus pada produksi makanan olahan dan produk-produk konsumen lainnya. Dikenal dengan merek Kokola, perusahaan ini memproduksi berbagai jenis produk makanan ringan, biskuit, permen, dan minuman, yang sudah sangat familiar di kalangan konsumen Indonesia. Mayora Indah Tbk (MYOR) berdiri pada tanggal 17 Februari 1977, mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan MYOR yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.

Tabel 4. 8 Data PT Mayora Indah Tbk

MAYORA INDAH TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	12.969.763.874.643	14.772.623.976.128	14.738.922.387.529
Hutang Lancar (Rp)	5.570.773.468.770	5.636.627.301.308	4.013.200.501.414
Laba Bersih Set. Pajak (Rp)	1.211.052.647.953	1.970.064.538.149	3.244.872.091.221
Total Aset (Rp)	19.917.653.265.528	22.276.160.695.411	23.870.404.962.472
Total Modal (Rp)	11.360.031.396.135	12.834.694.090.515	15.282.089.186.736
Saham Beredar (Lembar)	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725
Total Deviden (Rp)	1.162.652.385.700	469.532.694.225	782.554.490.375

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.9 PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di industri pangan, khususnya dalam produksi dan distribusi produk beras. Perusahaan ini terkenal dengan merek HOKI, yang merupakan salah satu merek beras terkemuka di Indonesia. Selain beras, perusahaan ini juga terlibat dalam pengolahan produk pangan lainnya. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa.

Tabel 4. 9 Data PT Buyung Poetra Sembada Tbk

Buyung Poetra Sembada Tbk			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	450.325.961.390	389.697.575.028	637.958.259.902
Hutang Lancar (Rp)	280.958.063.589	119.206.775.342	364.553.821.477
Laba Besih Set. Pajak (Rp)	12.533.087.704	9.254.632.810	13.526.478.950
Total Aset (Rp)	989.119.315.334	811.603.660.216	1.046.190.979.746
Total Modal (Rp)	668.660.599.446	668.859.547.083	661.573.606.369
Saham Beredar (Lembar)	9.677.752.680	9.677.752.680	9.677.752.680
Total Deviden (Rp)	661.573.606.369	661.573.606.369	661.573.606.369

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.10 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam industri makanan dan minuman. Perusahaan ini merupakan bagian dari Indofood Group, yang terkenal dengan produk-produk konsumsinya yang meliputi makanan olahan, bumbu, produk susu, minuman, dan lainnya. Indofood CBP Sukses Makmur dikenal luas di pasar domestik dan internasional, dengan berbagai merek produk yang sangat dikenal oleh konsumen. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan tanggal 14 Agustus 1990. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 sebagai PT Panganjaya Intikusuma, kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Tabel 4. 10 Data PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk

INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	33.997.637.000.000	31.070.365.000.000	36.773.465.000.000
Hutang Lancar (Rp)	18.896.133.000.000	10.033.935.000.000	10.464.225.000.000
Laba Bersih Set.Pajak (Rp)	7.900.282.000.000	5.722.194.000.000	8.465.123.000.000
Total Aset (Rp)	118.066.628.000.000	115.305.536.000.000	119.267.076.000.000
Total Modal (Rp)	54.723.863.000.000	57.473.007.000.000	62.104.033.000.000
Saham Beredar (Lembar)	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000
Total Deviden (Rp)	2.507.310.220.000	2.510.000.000.000	2.190.000.000.000

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.11 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di industri pangan, dengan fokus pada produksi makanan dan minuman. Sebagai bagian dari Salim Group, Indofood memiliki berbagai lini usaha yang mencakup berbagai sektor, termasuk agribisnis, pengolahan makanan, distribusi, dan produk konsumen. Indofood terkenal di pasar Indonesia dan internasional, dengan merek-merek ternama di industri makanan dan minuman. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910.

Tabel 4. 11 Data PT Indofood Sukses Makmur Tbk

INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	54.183.399.000.000	54.876.668.000.000	63.101.797.000.000
Hutang Lancar (Rp)	40.403.404.000.000	30.725.942.000.000	32.914.504.000.000
Laba Bersih Set. Pajak (Rp)	11.203.585.000.000	9.192.569.000.000	11.493.733.000.000
Total Aset (Rp)	179.356.193.000.000	180.433.300.000.000	186.587.957.000.000
Total Modal (Rp)	86.632.111.000.000	93.623.038.000.000	100.464.891.000.000
Saham Beredar (Lembar)	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500
Total Deviden (Rp)	4.201.345.000.000	4.201.345.000.000	2.260.000.000.000

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.12 PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk Sejarah dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1927. Brewery pertama berada di Surabaya dan secara Resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, tempat kedudukan perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham terbesar perusahaan dan berubah nama menjadi N.V Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij. Lalu pada tahun 1951, Perusahaan kembali berubah nama menjadi Multi Bintang Indonesia. Multi Bintang Indonesia adalah perusahaan minuman Indonesia yang merupakan anak usaha dari perusahaan produsen bir asal Belanda, Heineken International.

Tabel 4. 12 Data PT Multi Bintang Indonesia Tbk

MULTI BINTANG INDONESIA TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	1.241.112.000.000	1.649.257.000.000	1.733.206.000.000
Hutang Lancar (Rp)	1.682.700.000.000	2.154.777.000.000	1.870.445.000.000
Laba Bersih Set.Pajak (Rp)	665.850.000.000	924.906.000.000	1.066.467.000.000
Total Aset (Rp)	2.922.017.000.000	3.374.502.000.000	3.407.442.000.000
Total Modal (Rp)	1.099.157.000.000	1.073.275.000.000	1.391.455.000.000
Saham Beredar (Lembar)	2.107.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000
Total Deviden (Rp)	860.604.000.000	516.215.000.000	213.770.000.000

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.13 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak dalam industri makanan, khususnya dalam produksi dan distribusi roti kemasan. Perusahaan ini dikenal luas melalui merek Sari Roti, yang merupakan salah satu merek roti terbesar dan paling populer di Indonesia. Produk-produknya tersedia di berbagai supermarket, minimarket, dan pasar tradisional di seluruh Indonesia. Sari Roti pertama kali ditampilkan pada tahun 1995. Saat ini, Nippon Indosari Corpindo telah memproduksi berbagai macam produk roti tawar dan roti manis dengan merek dagang Sari Roti dan Boti, serta memproduksi kue sifon dengan merek dagang Sari Cake. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah perusahaan roti terbesar di Indonesia dengan merek dagang Sari Roti.

Tabel 4. 13 Data PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	1.282.057.210.341	1.285.672.230.703	1.164.940.801.635
Hutang Lancar (Rp)	483.213.195.704	612.417.576.293	669.095.049.839
Laba Bersih Set.Pajak (Rp)	281.340.682.456	432.247.722.254	333.300.420.963
Total Aset (Rp)	4.191.284.422.677	4.130.321.616.083	3.943.518.425.042
Total Modal (Rp)	2.849.419.530.726	2.681.158.538.764	2.393.431.575.281
Saham Beredar (Lembar)	1.063.613.966	1.063.613.966	1.063.613.966
Total Deviden (Rp)	297.289.648.543	346.139.578.657	607.679.613.386

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.14 PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) adalah perusahaan yang bergerak dalam industri makanan, khususnya pengolahan dan distribusi produk makanan dan minuman. Perusahaan ini dikenal dengan produk-produk olahan makanan berbasis bahan baku ikan, seperti produk olahan ikan beku dan makanan siap saji, serta produk-produk makanan lainnya yang mengutamakan kualitas dan kepraktisan. Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan

olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya).

Tabel 4. 14 Data PT Sekar Bumi Tbk

SEKAR BUMI TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	1.158.132.110.148	1.263.255.237.692	1.073.290.266.264
Hutang Lancar (Rp)	889.202.660.221	875.853.096.624	685.194.518.888
Laba Bersih Set. Pajak (Rp)	29.707.421.605	86.635.603.936	80.542.365.211
Total Aset (Rp)	1.970.428.120.056	2.042.199.577.083	1.839.622.473.747
Total Modal (Rp)	992.485.493.010	1.073.965.710.489	1.067.279.217.885
Saham Beredar (Lembar)	6.500.000.000	6.500.000.000	6.500.000.000
Total Deviden (Rp)	2.076.123.860	6.055.361.260	17.244.271.640

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.15 PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di sektor agribisnis, khususnya dalam bidang perkebunan kelapa sawit, produksi minyak kelapa sawit, serta produk turunannya. Perusahaan ini juga terlibat dalam berbagai bisnis lainnya, termasuk industri pabrikasi dan distribusi, serta pengolahan hasil perkebunan. PT Tunas Baru Lampung Tbk dikenal karena komitmennya terhadap keberlanjutan dan efisiensi dalam produksi kelapa sawit. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat Tunas Baru Lampung Tbk terletak di Wisma Budi, Lantai 8- 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, dan aktivitas

pelayanan kepelabuhan laut. Kegiatan usaha utama TBLA adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu; serta produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), sabun dan bahan bakar nabati.

Tabel 4. 15 Data PT Tunas Baru Lampung Tbk

TUNAS BARU LAMPUNG TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	9.303.201.000.000	11.374.948.000.000	12.184.767.000.000
Hutang Lancar (Rp)	6.206.185.000.000	9.485.740.000.000	8.827.573.000.000
Laba Bersih Set.Pajak (Rp)	791.916.000.000	801.440.000.000	612.218.000.000
Total Aset (Rp)	21.084.017.000.000	23.673.644.000.000	25.883.325.000.000
Total Modal (Rp)	6.484.328.000.000	6.832.234.000.000	8.202.858.000.000
Saham Beredar (Lembar)	5.342.098.939	5.342.098.939	5.342.098.939
Total Deviden (Rp)	131.921.163.475	211.074.000.000	119.202.419.440

Sumber : Diolah penulis, 2024

4.2.16 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton asePTik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat

buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Tabel 4. 16 Data PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK			
KETERANGAN	2021	2022	2023
Aset Lancar (Rp)	4.844.821.000.000	4.318.390.000.000	4.411.475.000.000
Hutang Lancar (Rp)	1.556.539.000.000	1.456.898.000.000	713.393.000.000
Laba Bersih Set. Pajak (Rp)	1.276.793.000.000	965.486.000.000	1.186.161.000.000
Total Aset (Rp)	7.406.856.000.000	7.376.375.000.000	7.523.956.000.000
Total Modal (Rp)	5.138.126.000.000	5.822.679.000.000	6.686.968.000.000
Saham Beredar (Lembar)	10.398.175.200	10.398.175.200	10.398.175.200
Total Dividen (Rp)	894.810.000.000	271.804.000.000	326.945.000.000

Sumber : Diolah penulis, 2024

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel *Current Rasio*, *Return on Aset*, *Return on Equity*, dan *Dividend Payout Rasio* sebagai Variabel Independent, dan harga saham sebagai variabel dependen. Total perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sehingga data hasil penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan *Annual Report* perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan bantuan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi 23.

5.2 Analisis Data Penelitian

5.2.1 Analisis Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu, Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Harga saham dapat menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal. Informasi harga saham dibedakan menjadi informasi lemah, informasi setengah kuat dan informasi kuat.

Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu, Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Berikut tabel analisis harga saham:

Tabel 5. 1
Analisis Harga Saham

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	290
			2022	306
			2023	402
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2021	1.880
			2022	1.980
			2023	1.845
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2021	525
			2022	525
			2023	430
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2021	179
			2022	266
			2023	278
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2021	470
			2022	555
			2023	710
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2021	3.740
			2022	3.830
			2023	3.530
7	SKLT	Sekar Laut Tbk	2021	2.420
			2022	1.950
			2023	2.210
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	3.740
			2022	3.830
			2023	2.490
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	232
			2022	232
			2023	173

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	8.700
			2022	10.000
			2023	10.575
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	6.325
			2022	6.725
			2023	6.450
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	7.800
			2022	8.950
			2023	7.750
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2021	1.360
			2022	1.320
			2023	1.150
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2021	360
			2022	378
			2023	314
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	795
			2022	695
			2023	695
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2021	1.570
			2022	1.475
			2023	1.475

Sumber : Diolah penulis, 2024

5.2.2 Analisis *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas. *Current Ratio* atau Rasio lancar adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan. Dapat disimpulkan bahwa Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar (kas, bank, piutang, persediaan) dan hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak). Berikut tabel analisis *Current ratio*:

Tabel 5. 2
Analisis Current Rasio

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Current Rasio
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	13,31
			2022	9,90
			2023	6,93
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2021	4,80
			2022	9,95
			2023	7,29
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2021	1,48
			2022	1,74
			2023	1,78
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2021	1,17
			2022	1,28
			2023	1,36
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2021	1,53
			2022	1,81
			2023	1,21
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2021	4,81
			2022	4,56
			2023	4,89
7	SKLT	Sekar Laut Tbk	2021	1,79
			2022	1,63
			2023	2,11
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	2,33
			2022	2,62
			2023	3,67
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	1,60
			2022	3,27
			2023	1,75
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	1,80
			2022	3,10
			2023	3,51
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	1,34
			2022	1,79
			2023	1,92
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	0,74
			2022	0,77
			2023	0,93

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Current Rasio
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2021	2,65
			2022	2,10
			2023	1,74
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2021	1,30
			2022	1,44
			2023	1,57
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	1,50
			2022	1,20
			2023	1,38
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2021	3,11
			2022	2,96
			2023	6,18

Sumber : Diolah penulis, 2024

5.2.3 Analisis Return On Asset

Return on asset merupakan salah satu dari Rasio profitabilitas adalah Rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *profit*. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut tabel analisis *Return on asset*:

Tabel 5. 3

Analisis Return on Asset

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Return On Asset
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	0,09
			2022	0,11
			2023	0,12
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2021	0,11
			2022	0,13
			2023	0,08
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2021	0,07
			2022	0,07
			2023	0,08

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Return On Asset
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2021	0,03
			2022	0,03
			2023	0,03
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2021	0,13
			2022	0,12
			2023	0,14
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2021	0,15
			2022	0,18
			2023	0,17
7	SKLT	Sekar Laut Tbk	2021	0,10
			2022	0,07
			2023	0,06
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	0,06
			2022	0,09
			2023	0,14
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	0,01
			2022	0,01
			2023	0,01
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	0,07
			2022	0,05
			2023	0,07
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	0,06
			2022	0,05
			2023	0,06
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	0,23
			2022	0,27
			2023	0,31
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2021	0,07
			2022	0,10
			2023	0,08
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2021	0,02
			2022	0,04
			2023	0,04
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	0,04
			2022	0,03
			2023	0,02
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2021	0,17
			2022	0,13
			2023	0,16

5.2.4 Analisis Return On Equity

Return on Equity juga merupakan salah satu jenis Rasio dari profitabilitas, Dimana *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Berikut tabel analisis *Return on Equity*:

Tabel 5. 4
Analisis Return on Equity

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Return On Equity
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	0,10
			2022	0,13
			2023	0,13
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2021	0,13
			2022	0,14
			2023	0,09
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2021	0,16
			2022	0,16
			2023	0,15
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2021	0,07
			2022	0,06
			2023	0,06
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2021	0,18
			2022	0,17
			2023	0,21
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2021	0,19
			2022	0,18
			2023	0,21
7	SKLT	Sekar Laut Tbk	2021	0,16
			2022	0,13
			2023	0,10
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	0,11
			2022	0,15
			2023	0,21
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	0,02
			2022	0,01

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Return On Equity
			2023	0,02
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	0,14
			2022	0,10
			2023	0,14
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	0,13
			2022	0,10
			2023	0,11
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	0,61
			2022	0,86
			2023	0,77
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2021	0,10
			2022	0,16
			2023	0,14
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2021	0,03
			2022	0,08
			2023	0,08
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	0,12
			2022	0,12
			2023	0,07
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2021	0,25
			2022	0,17
			2023	0,18

Sumber : Diolah penulis, 2024

5.2.5 Analisis *Dividend Payout Rasio*

Dividend Payout Rasio secara umum memiliki arti rasio dari penjumlahan total dividen yang dikeluarkan untuk pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. *Dividend Payout Rasio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Rasio pembayaran dividen memberikan gambaran tentang seberapa banyak dana yang dikembalikan perusahaan kepada pemegang saham dibandingkan

dengan seberapa banyak dana yang tersisa untuk diinvestasikan kembali dalam ekspansi, pelunasan hutang, atau menambah cadangan kas perusahaan (laba ditahan). Perusahaan berusaha sebisa mungkin menjaga pembayaran dividen dengan baik. Berikut tabel analisis *Dividend Payout Rasio*:

Tabel 5. 5
Analisis Dividend Payout Rasio

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Dividend Payout Rasio
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	0,24
			2022	0,59
			2023	1,08
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2021	3,14
			2022	3,71
			2023	2,58
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2021	3,24
			2022	1,94
			2023	2,18
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2021	3,08
			2022	2,47
			2023	3,73
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2021	3,01
			2022	16,05
			2023	15,20
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2021	0,94
			2022	0,96
			2023	0,77
7	SKLT	Sekar Laut Tbk	2021	9,10
			2022	2,80
			2023	3,09
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	1,02
			2022	4,14
			2023	4,09
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	1,40
			2022	1,98
			2023	1,68
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	2,55
			2022	1,93

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Dividend Payout Rasio
			2023	3,19
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	1,82
			2022	1,51
			2023	3,61
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	0,77
			2022	1,79
			2023	4,99
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2021	0,16
			2022	0,23
			2023	0,10
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2021	53,57
			2022	53,50
			2023	0,32
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	6,10
			2022	3,84
			2023	5,30
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2021	1,42
			2022	3,52
			2023	3,56

Sumber : Diolah penulis, 2024

5.3 Analisis Statistik

5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda harus dicari keabsahannya. Data yang dikumpulkan terlebih dahulu diuji apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Linearitas. Berikut hasil dari uji asumsi klasik :

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan bertujuan mengetahui data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang benar adalah ketika model berdistribusi secara

normal, untuk mengetahui data tersebut normal dapat diuji menggunakan dengan nilai signifikansi sebesar 5%, atau nilai Sig. > dari 0,05 maka dikatakan data lolos uji normalitas. Berikut hasil output SPSS :

Tabel 5. 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		22.59265194
Most Extreme Differences	Absolute		.139
	Positive		.139
	Negative		-.130
Test Statistic			.139
Asymp. Sig. (2-tailed)			.021 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.285 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.274
		Upper Bound	.297

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasar tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas, diketahui bahwa dari 48 sampel penelitian memiliki nilai signifikan sebesar 0,285. maka menurut (Ghozali, 2018:161) nilai signifikan ini lebih dari 0,05 ($0,285 > 0,05$). Sehingga penulis dapat menarik Kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel. Mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10,00 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2018:108). Berikut hasil output SPSS :

Tabel 5. 7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1778.048	824.789		2.156	.037		
X1	-18.906	180.421	-.017	-.105	.917	.634	1.576
X2	-11437.760	14243.838	-.253	-.803	.426	.165	6.060
X3	12944.652	5759.253	.711	2.248	.030	.164	6.102
X4	-39.809	36.715	-.143	-1.084	.284	.940	1.064

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independent (bebas) memiliki nilai nilai VIF dibawah 10,000 dan nilai tolerance diatas 0,100. Sehingga penulis dapat menarik Kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini dapat diketahui dengan melakukan uji Glesjer, jika nilai sig masing – masing variabel independen $>0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:105). Berikut hasil output SPSS :

Tabel 5. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2981.455	522.844		5.702	.000
X1	-45.520	114.371	-.070	-.398	.693
X2	-12938.315	9029.342	-.493	-1.433	.159
X3	2168.177	3650.860	.205	.594	.556
X4	-42.676	23.274	-.264	-1.834	.074

a. Dependent Variable: ABS_1

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (bebas) memiliki nilai sig $>0,050$. Sehingga penulis dapat menarik Kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Uji ini dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW), akan dikatakan bebas autokolerasi apabila nilai $dU < DW$ dan nilai $DW < 4-dU$. Berikut hasil output SPSS :

Tabel 5. 9

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.247	.219	2603.15878	1.852

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji autokolerasi tabel 5.4 diatas, diketahui bahwa Nilai dL dan dU diperoleh dari tabel *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan nilai signifikasi 5% jumlah sampel 48 (N) dan jumlah variabel 4 (k=4). Nilai dL sebesar 1,3619, Nilai dU sebesar 1,7206, dan Nilai DW dalam model regresi sebesar 1,852. maka nilai $dU < dW$ ($1,7206 < 1,852$) dan nilai $dW < 4-dU$

(1,852 < 2,2794). Sehingga penulis dapat menarik Kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Ghozali, 2018:165). Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear, dan jika nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear. Berikut hasil output SPSS :

a. Uji Linearitas Harga Saham (Y) atas *Current Rasio* (X1)

Tabel 5. 10

Hasil Uji Linearitas *Current Rasio*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	403685719.7	45	8970793.770	1.896	.406
		Linearity	7866361.341	1	7866361.341	1.663	.326
		Deviation from Linearity	395819358.3	44	8995894.507	1.902	.405
	Within Groups		9461825.000	2	4730912.500		
	Total		413147544.7	47			

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji linearitas tabel 5.5 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Current rasio* sebesar 0,405 dimana nilai signifikan (0,405 > 0,05) Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dari hipotesis yang diberikan, diterima. Artinya kedua variabel saling berhubungan secara linier.

b. Uji Linearitas Harga Saham (Y) atas *Return on Asset* (X2)

Tabel 5. 11

Hasil Uji Linearitas *Return on Asset*

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X ₂	Between Groups	(Combined)	412271344.7	45	9161585.437	20.912	.047
		Linearity	288117500.2	1	288117500.2	657.652	.002
		Deviation from Linearity	124153844.4	44	2821678.282	6.441	.143
Within Groups			876200.000	2	438100.000		
Total			413147544.7	47			

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji linearitas tabel 5.6 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Return on Asset* sebesar 0,143 dimana nilai signifikan ($0,143 > 0,05$). Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dari hipotesis yang diberikan, diterima. Artinya kedua variabel saling berhubungan secara linier.

c. Uji Linearitas Harga Saham (Y) atas *Return on Equity* (X3)

Tabel 5. 12

Hasil Uji Linearitas *Return on Equity*

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X ₃	Between Groups	(Combined)	232140954.6	21	11054331.17	1.588	.131
		Linearity	108123174.0	1	108123174.0	15.531	.001
		Deviation from Linearity	124017780.5	20	6200889.027	.891	.600
Within Groups			181006590.1	26	6961791.928		
Total			413147544.7	47			

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji linearitas tabel 5.7 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Return on Equity* sebesar 0,600 dimana nilai signifikan ($0,600 > 0,05$). Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dari hipotesis yang diberikan, diterima. Artinya kedua variabel saling berhubungan secara linier.

d. Uji Linearitas Harga Saham (Y) atas *Dividend Payout Rasio* (X4)

Tabel 5. 13

Hasil Uji Linearitas *Dividend Payout Rasio*

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X4	Between Groups	(Combined)	404031094.7	46	8783284.667	.963	.686
		Linearity	14050246.94	1	14050246.94	1.541	.432
		Deviation from Linearity	389980847.7	45	8666241.060	.951	.689
	Within Groups		9116450.000	1	9116450.000		
	Total		413147544.7	47			

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji linearitas tabel 5.8 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Dividend Payout Rasio* sebesar 0,689 dimana nilai signifikan ($0,689 > 0,05$). Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dari hipotesis yang diberikan, diterima. Artinya kedua variabel saling berhubungan secara linier.

5.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik Deskriptif (Ghozali, 2018:19) digunakan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian. Output dari analisis ini adalah *mean*, *maximum*, *minimum*, dan *std. deviation*, untuk menggambarkan dalam setiap variabel penelitian. Dengan tujuan memberikan data atau informasi secara detail agar mudah dipahami oleh pembaca. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Harga Saham, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Rasio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Dividen Payout Rasio (DPR)*. Berikut hasil dari statistik Deskriptif :

Tabel 5. 14
Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	.74	13.31	2.9917	2.64214
X2	48	.01	.31	.0929	.06562
X3	48	.01	.86	.1644	.16286
X4	48	.10	53.57	5.1665	10.66919
Y	48	173.00	10575.00	2580.8333	2964.85637
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Deskriptif Variabel *Current Rasio* (X1)

Berdasarkan tabel 5.9 Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian diatas, diketahui bahwa dari 48 data yang ada, Variabel *Current Rasio* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,74, nilai maximum sebesar 13,31, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9917 dan nilai std. deviation sebesar 2,64214.

Perusahaan yang memperoleh nilai *Current Rasio* dengan tingkat tertinggi adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021 sebesar 13,31, dan yang memperoleh nilai *Current Rasio* dengan tingkat terendah adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2021 sebesar 0,74.

2. Deskriptif Variabel *Return on Asset* (X2)

Berdasarkan tabel 5.9 Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian diatas, diketahui bahwa dari 48 data yang ada, Variabel *Return on Asset* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maximum sebesar 0,31, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0929 dan nilai std. deviation sebesar 0,06562.

Perusahaan yang memperoleh nilai *Return on Asset* dengan tingkat tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2023 sebesar 0,31, dan yang memperoleh nilai *Return on Asset* dengan tingkat terendah adalah PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2021-2023 sebesar 0,01.

3. Deskriptif Variabel *Return on Equity* (X3)

Berdasarkan tabel 5.9 Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian diatas, diketahui bahwa dari 48 data yang ada, Variabel *Return on Equity* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maximum sebesar 0,86, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1644 dan nilai std. deviation sebesar 0,16286.

Perusahaan yang memperoleh nilai *Return on Equity* dengan tingkat tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 0,86, dan yang memperoleh nilai *Return on Equity* dengan tingkat terendah adalah PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2022 sebesar 0,01.

4. Deskriptif Variabel *Dividen Payout Rasio* (X4)

Berdasarkan tabel 5.9 Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian diatas, diketahui bahwa dari 48 data yang ada, Variabel *Dividen Payout Rasio* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,10, nilai maximum sebesar 53,57, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,1665 dan nilai std. deviation sebesar 10,66919.

Perusahaan yang memperoleh nilai *Dividen Payout Rasio* dengan tingkat tertinggi adalah PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2021 sebesar 53,57, dan yang memperoleh nilai *Dividen Payout Rasio* dengan tingkat terendah adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2023 sebesar 0,10.

5. Deskriptif Variabel Harga saham (Y)

Berdasarkan tabel 5.9 Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian diatas, diketahui bahwa dari 48 data yang ada, Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 173, nilai maximum sebesar 10.575, nilai rata-rata (mean) sebesar 2580,833 dan nilai std. deviation sebesar 2964,85637.

Perusahaan yang memperoleh nilai Harga saham dengan tingkat tertinggi adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2023 sebesar 10.575, dan yang memperoleh nilai harga saham terendah adalah PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2023 sebesar 173.

5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan (Sugiyono, 2018:275) analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui hubungan *fungsiional linear* antara satu variabel respon (Y) dengan dua/lebih variabel prediktor (X). Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan mengetahui hubungan dan pengaruh dari variabel *Current rasio*, *Return on asset*, *Return on Equity*, dan *Dividend payout rasio* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 5. 15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1778.048	824.789		2.156	.037
	X1	-18.906	180.421	-.017	-.105	.917
	X2	-11437.760	14243.838	-.253	-.803	.426
	X3	12944.652	5759.253	.711	2.248	.030
	X4	-39.809	36.715	-.143	-1.084	.284

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil diatas Model regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = 1778,048 - 18,906X1 - 11434,760X2 + 12944,652X3 - 39,809X4$$

Interprestasi persamaan tersebut didapat dari tabel uji t dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 1778,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa jika X1,X2,X3,X4 memiliki nilai 0, dengan kata lain tidak adanya *Current rasio* (X1), *Return on asset* (X2), *Return on equity* (X3) dan *dividend payout rasio* (X4) maka Harga saham (Y) adalah sebesar 1778,048.
- b. Pada variabel *Current rasio* (X1) diperoleh nilai koefisien negatif 18,906, hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. apabila variabel *Current rasio* meningkat 1 satuan, maka variabel Harga saham akan menurun sebesar 18,906 satuan.
- c. Pada variabel *Return on asset* (X2) diperoleh nilai koefisien negatif 11434,760, hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. apabila variabel *Return*

on asset meningkat 1 satuan, maka variabel harga saham akan menurun sebesar 11434,760 satuan.

- d. Pada variabel *Return on equity* (X3) diperoleh nilai koefisien positif 12944,652, hal ini menunjukkan hubungan yang searah. apabila variabel *Return on equity* meningkat 1 satuan, maka variabel harga saham akan meningkat sebesar 12944,652 satuan.
- e. Pada variabel *dividend payout rasio* (X4) diperoleh nilai koefisien negatif 39,809, hal ini menunjukkan hubungan yang beralwanaan arah. apabila variabel *dividend payout rasio* meningkat 1 satuan, maka variabel harga saham akan menurun sebesar 39,809 satuan.

Ketepatan model dari fungsi regresi dapat diukur dari *Goodness of Fit* yang dilihat dari hasil pengujian berikut ini:

1. Koefisien Korelasi (R)

Menurut (Ghozali, 2018:109) Uji *koefisien korelasi* digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel tersebut. Berikut hasil output SPSS :

Tabel 5. 16
Hasil Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.247	.219	2603.15878	1.852

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji *koefisien korelasi* pada tabel 5.10 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.429 atau 42,9% menunjukkan Hubungan **positif sedang**, antara variabel *Current ratio* (X1), *Return on asset* (X2), *Return on equity* (X3) dan *dividend payout ratio* (X4) terhadap Harga saham (Y). Hal Ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat, namun dengan variasi yang lebih besar. Ada kecenderungan bahwa jika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat, meskipun tidak selalu konsisten.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2018:113) Nilai R² digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil output SPSS :

Tabel 5. 17
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.247	.219	2603.15878	1.852

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji *koefisien determinasi* (R²) pada tabel 5.11 diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,247 artinya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 24,7%, sisanya 75.3% oleh variabel lain.

5.6 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018:140) Uji f yaitu uji untuk mengetahui apakah semua variabel independen serempak/secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan memakai statistik f adapun tingkat signifikasinya kurang dari 5% atau 0,05. Berikut hasil output SPSS:

Tabel 5. 18
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121760811.9	4	30440202.97	4.492	.004 ^b
	Residual	291386732.8	43	6776435.646		
	Total	413147544.7	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 5.12 diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,005 ($0,004 < 0,005$) dan nilai F_{hitung} sebesar 4.492 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,57 ($4,492 > 2,58$). Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa H1 (diterima) variabel *Current rasio* (X1), *Return on asset* (X2), *Return on equity* (X3) dan *dividend payout rasio* (X4) terhadap Harga saham (Y) berpengaruh secara simultan.

2. Uji parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018:133) Uji t pada dasarnya memberikan gambaran seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam terhadap variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Berikut hasil output SPSS:

Tabel 5. 19
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1778.048	824.789		2.156	.037
	X1	-18.906	180.421	-.017	-.105	.917
	X2	-11437.760	14243.838	-.253	-.803	.426
	X3	12944.652	5759.253	.711	2.248	.030
	X4	-39.809	36.715	-.143	-1.084	.284

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 5.13 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada X1 adalah sebesar 0,917 lebih besar dari 0,050 ($0,917 > 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,105 < 2,01669$). Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa *Current Rasio* sebagai X1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga maka hipotesis kedua ditolak.
- b. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 5.13 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada X2 adalah sebesar 0,426 lebih besar dari 0,050 ($0,426 > 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,803 < 2,01669$). Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa *Return on asset* sebagai X2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham maka hipotesis ketiga ditolak.
- c. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 5.13 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada X3 adalah sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,050 ($0,030 < 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,248 > 2,01669$). Sehingga penelitian ini

menyatakan bahwa *Return on equity* sebagai X3 berpengaruh secara parsial terhadap harga saham maka hipotesis keempat diterima.

- d. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 5.13 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada X4 adalah sebesar 0,284 lebih besar dari 0,050 ($0,284 > 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,084 < 2,01669$). Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa *Dividend Payout Rasio* sebagai X4 tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham maka hipotesis kelima ditolak.

5.7 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Rasio*, *Return on asset*, *Return on equity*, dan *Dividend Payout Rasio* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menyatakan *Current Rasio*, *Return on asset*, *Return on equity*, dan *Dividend Payout Rasio* berpengaruh terhadap harga saham maka hipotesis pertama diterima, pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada tabel 5.12 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,050 ($0,004 > 0,050$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,492 < 2,58$).

Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 45) *Current Rasio* atau Rasio lancar adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan. Dapat disimpulkan bahwa Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar (kas, bank, piutang, persediaan) dan hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak).

Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 51) Return On Assets (ROA) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih.

Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 51) Return On Equity (ROE) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Selain itu Return on Equity juga digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total modal.

Menurut (Yanti, 2022:12) Dividend Payout Rasio secara merupakan rasio dari penjumlahan total dividen yang dikeluarkan untuk pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Dividend Payout Rasio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio pembayaran dividen memberikan gambaran tentang seberapa banyak dana yang dikembalikan perusahaan kepada pemegang saham dibandingkan dengan seberapa banyak dana yang tersisa untuk diinvestasikan kembali dalam ekspansi, pelunasan hutang, atau menambah cadangan kas perusahaan (laba ditahan).

Berpengaruhnya Current Rasio, Return on asset, Return on equity, dan Dividend Payout Rasio terhadap harga saham dapat terjadi karena hasil output dari spss yang memberikan bukti empiris bahwa Current Rasio, Return on asset, Return on equity, dan Dividend Payout Rasio berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Current Rasio* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menyatakan *Current Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham maka hipotesis kedua ditolak, pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada tabel 5.13 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,917 lebih besar dari 0,050 ($0,917 > 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,105 < 2,01669$).

Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 45) Current Rasio atau Rasio lancar adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan. Dapat disimpulkan bahwa Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar (kas, bank, piutang, persediaan) dan hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak).

Tidak berpengaruhnya Current Rasio terhadap harga saham dapat terjadi karena tinggi rendahnya Current Rasio tidak dapat memprediksi perubahan harga saham. Artinya, Current rasio yang tinggi belum tentu baik untuk perusahaan, current rasio yang tinggi artinya banyak dana yang menganggur sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika aktiva lancar bernilai cukup besar dan didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual daripada komponen aktiva lain, akan

mengakibatkan current rasio yang tinggi dan seakan-akan menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid. Situasi ini menyebabkan laba penjualan akan menurun. Menurunnya laba menunjukkan permintaan atas saham perusahaan semakin turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sari et al., 2024) yang memberikan bukti empiris bahwa current rasio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return on asset* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menyatakan *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham maka hipotesis ketiga ditolak, pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada tabel 5.13 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,426 lebih besar dari 0,050 ($0,426 > 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,803 < 2,01669$).

Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 51) Return On Assets (ROA) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih.

Tidak berpengaruhnya return on asset terhadap harga saham dapat terjadi karena return on asset belum mampu menjadi acuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan. Artinya Return on Asset hanya menunjukkan kemampuan internal perusahaan, sedangkan harga saham dapat dipengaruhi faktor-faktor dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar dan inflasi, dan banyak hal yang dapat mempengaruhi harga saham Perusahaan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian dari (Laily, 2024) yang memberikan bukti empiris bahwa Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return on equity* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menyatakan *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka hipotesis keempat diterima, pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada tabel 5.13 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,050 ($0,030 < 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,248 > 2,01669$).

Menurut (Anggoro Seto et al., 2023 : 51) *Return On Equity (ROE)* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Selain itu *Return on Equity* juga digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total modal.

Berpengaruhnya *Return on Equity* terhadap harga saham dapat terjadi karena Nilai *Return on Equity* perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Jika nilai *Return on Equity* perusahaan tinggi maka menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri

oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Laily, 2024) yang memberikan bukti empiris bahwa Secara parsial dan signifikan *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh *Dividend Payout Rasio* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menyatakan *Dividend Payout Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham maka hipotesis kelima ditolak, pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada tabel 5.13 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,284 lebih besar dari 0,050 ($0,284 > 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,084 < 2,01669$).

Menurut (Yanti, 2022:12) *Dividend Payout Rasio* secara merupakan rasio dari penjumlahan total dividen yang dikeluarkan untuk pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. *Dividend Payout Rasio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio pembayaran dividen memberikan gambaran tentang seberapa banyak dana yang dikembalikan perusahaan kepada pemegang saham dibandingkan dengan seberapa banyak dana yang tersisa untuk diinvestasikan kembali dalam ekspansi, pelunasan hutang, atau menambah cadangan kas perusahaan (laba ditahan).

Tidak berpengaruhnya *Dividend Payout Rasio* terhadap harga saham dapat terjadi karena besar atau kecilnya kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Rasio* (DPR) tidak dijadikan suatu pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi. keputusan berinvestasi saham bagi para investor adalah dengan melihat tren yang terjadi di pasar untuk mereka ikuti, karena tren yang

terjadi dipasaran tidak merespons kebijakan dividen hal inilah yang menyebabkan dividen tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Pradiska Sugianto et al., 2022) yang memberikan bukti empiris bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Rasio*, *Return on asset*, *Return on equity*, dan *Dividend Payout Rasio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2021-2023, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Dalam penelitian ini menyatakan *Current Rasio*, *Return on asset*, *Return on equity*, dan *Dividend Payout Rasio* berpengaruh terhadap harga saham maka hipotesis pertama diterima, pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada tabel 5.12 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,050 ($0,004 < 0,050$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,492 < 2,58$).
2. Dalam penelitian ini menyatakan *Current Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham maka hipotesis kedua ditolak, pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada tabel 5.13 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,917 lebih besar dari 0,050 ($0,917 > 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,105 < 2,01669$).
3. Dalam penelitian ini menyatakan *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham maka hipotesis ketiga ditolak, pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada tabel 5.13 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,426 lebih besar dari 0,050 ($0,426 > 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,803 < 2,01669$).

4. Dalam penelitian ini menyatakan *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka hipotesis keempat diterima, pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada tabel 5.13 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,050 ($0,030 < 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,248 > 2,01669$).
5. Dalam penelitian ini menyatakan *Dividend Payout Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham maka hipotesis kelima ditolak, pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada tabel 5.13 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,284 lebih besar dari 0,050 ($0,284 > 0,050$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,084 < 2,01669$).

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan empiris mengenai pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.
2. Untuk praktisi, diharapkan agar dapat menjadi acuan investor untuk menilai Perusahaan dalam mengelola kemampuan internal perusahaan, tetapi untuk menilai harga saham investor dapat menilai dengan berbagai tren pasar karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar dan inflasi, dan banyak hal yang dapat mempengaruhi harga saham Perusahaan.

3. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan sampel data dengan tahun terbaru dan menggunakan variabel yang berbeda seperti Inflasi, permintaan dan penawaran yang dapat mempengaruhi harga saham agar mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Melati, Ed.; Lpu-Unas). Lembaga Penerbit Universitas Nasional.
- Anggoro Seto, A., Lusiana Yulianti, M., Kusumastuti, R., Astuti, N., Galuh Febrianto, H., Sukma, P., Indah Fitriana, A., Budi Satrio, A., Hanani, T., Zulman Hakim, M., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (Rida Ristiyana, Ed.). PT Global Eksektif Teknologi. www.Globaleksektifteknologi.Co.Id
- Aprilianti, K., Isnurhadi, I., & Malinda, S. (2023). Pengaruh Financial Performance Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Selama Masa Pandemi Pada Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1422–1437. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i3.3812>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (A. Tejokusumo, Ed.; Cetakan 9). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; Vol. 1). Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.
- Hari, A. (2023). *Buku Saku Pasar Modal. Otoritas Jasa Keuangan*.
- Herispon. (2018). *Analisis Lap Keuangan*. Stie Riau. <https://www.researchgate.net/publication/326344584>
- Hutauruk, Martinus Robert. (2022). *Metodologi Penelitian Ilmu Ekonomi Pendekatan Metode Dan Teknik Sederhana Menembus Jurnal Bereputasi*. Penerbit Expert. Yogyakarta.
- Laily, S. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019–2021. *Jurnal Emt Kita*, 8(1), 80–87. <https://doi.org/10.35870/Emt.V8i1.1851>
- Pradiska Sugianto , Lulu Nurul Istanti (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021). *MODUS Vol. 36 (1): 1-17 ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787*.
- Sari, D., Rosmawati, W., & Asry, S. (2024). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Current Rasio (Cr) Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1–15. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. LPPM UHN Press. Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami, Ed.; Cetakan Ke 6). Alfabeta.
- Suhendri, Nurhayari, I., & Suoramono. (2020). Pengaruh Current Rasio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 1–24. <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/manager/index>
- Yanti, E. R. (2022). *Struktur Modal Dan Harga Saham (Tinjauan Teoritis & Praktis)* (H. F. Ningrum, Ed.; Media Sains Indo)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
12	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	MYOR	Mayora Indah Tbk.
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk.
30	STTP	Siantar Top Tbk.
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Lampiran 2. Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAN
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Lampiran 3. Data Mentah Variabel

NO	KODE	TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	X1	LABA BESI SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	X2
1	CAMP	2021	856.198.582.426	64.332.022.572	13,31	100.066.615.090	1.147.260.611.703	0,09
		2022	772.685.806.645	78.024.161.155	9,90	121.257.336.904	1.074.777.460.412	0,11
		2023	501.886.780.991	72.411.790.397	6,93	127.426.464.539	1.088.726.193.209	0,12
2	CEKA	2021	1.358.085.356.038	283.104.828.760	4,80	187.066.990.085	1.697.387.196.209	0,11
		2022	1.383.998.340.429	139.037.021.213	9,95	220.704.543.072	1.718.287.453.575	0,13
		2023	1.581.591.507.205	217.016.302.851	7,29	153.574.779.624	1.893.560.797.758	0,08
3	GOOD	2021	2.613.436.417.820	1.771.339.531.925	1,48	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0,07
		2022	3.194.327.374.948	1.835.096.804.319	1,74	521.714.035.585	7.327.371.934.290	0,07
		2023	3.325.304.800.609	1.872.541.607.518	1,78	601.467.293.291	7.427.707.902.688	0,08
4	BUDI	2021	1.320.277.000.000	1.131.686.000.000	1,17	91.723.000.000	2.993.218.000.000	0,03
		2022	1.502.322.000.000	1.169.965.000.000	1,28	93.005.000.000	3.173.651.000.000	0,03
		2023	1.708.152.000.000	1.251.674.000.000	1,36	102.542.000.000	3.327.846.000.000	0,03
5	CLEO	2021	279.804.122.714	182.882.815.706	1,53	180.711.667.020	1.348.181.576.913	0,13
		2022	380.268.816.727	209.828.541.579	1,81	195.598.848.689	1.693.523.611.414	0,12
		2023	533.003.540.931	441.890.974.677	1,21	324.092.143.202	2.296.227.711.688	0,14
6	DLTA	2021	1.174.393.432.000	244.206.806.000	4,81	190.439.817.000	1.308.722.065.000	0,15
		2022	1.165.412.820.000	255.354.186.000	4,56	230.799.563.000	1.307.186.367.000	0,18
		2023	1.060.254.527.000	216.736.168.000	4,89	199.611.841.000	1.208.050.010.000	0,17
7	SKLT	2021	433.383.441.542	241.664.687.612	1,79	84.524.160.228	889.125.250.792	0,10
		2022	543.799.195.487	333.670.108.915	1,63	74.865.302.076	1.033.289.474.829	0,07
		2023	736.999.330.347	349.749.364.269	2,11	78.089.597.225	1.282.739.303.035	0,06
8	MYOR	2021	12.969.763.874.643	5.570.773.468.770	2,33	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,06
		2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	2,62	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	0,09
		2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	3,67	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	0,14
9	HOKI	2021	450.325.961.390	280.958.063.589	1,60	12.533.087.704	989.119.315.334	0,01
		2022	389.697.575.028	119.206.775.342	3,27	9.254.632.810	811.603.660.216	0,01
		2023	637.958.259.902	364.553.821.477	1,75	13.526.478.950	1.046.190.979.746	0,01
10	ICBP	2021	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	1,80	7.900.282.000.000	118.066.628.000.000	0,07
		2022	31.070.365.000.000	10.033.935.000.000	3,10	5.722.194.000.000	115.305.536.000.000	0,05
		2023	36.773.465.000.000	10.464.225.000.000	3,51	8.465.123.000.000	119.267.076.000.000	0,07
11	INDF	2021	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000	1,34	11.203.585.000.000	179.356.193.000.000	0,06
		2022	54.876.668.000.000	30.725.942.000.000	1,79	9.192.569.000.000	180.433.300.000.000	0,05
		2023	63.101.797.000.000	32.914.504.000.000	1,92	11.493.733.000.000	186.587.957.000.000	0,06
12	MLBI	2021	1.241.112.000.000	1.682.700.000.000	0,74	665.850.000.000	2.922.017.000.000	0,23
		2022	1.649.257.000.000	2.154.777.000.000	0,77	924.906.000.000	3.374.502.000.000	0,27
		2023	1.733.206.000.000	1.870.445.000.000	0,93	1.066.467.000.000	3.407.442.000.000	0,31
13	ROTI	2021	1.282.057.210.341	483.213.195.704	2,65	281.340.682.456	4.191.284.422.677	0,07
		2022	1.285.672.230.703	612.417.576.293	2,10	432.247.722.254	4.130.321.616.083	0,10

NO	KODE	TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	X1	LABA BESI SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	X2
		2023	1.164.940.801.635	669.095.049.839	1,74	333.300.420.963	3.943.518.425.042	0,08
14	SKBM	2021	1.158.132.110.148	889.202.660.221	1,30	29.707.421.605	1.970.428.120.056	0,02
		2022	1.263.255.237.692	875.853.096.624	1,44	86.635.603.936	2.042.199.577.083	0,04
		2023	1.073.290.266.264	685.194.518.888	1,57	80.542.365.211	1.839.622.473.747	0,04
15	TBLA	2021	9.303.201.000.000	6.206.185.000.000	1,50	791.916.000.000	21.084.017.000.000	0,04
		2022	11.374.948.000.000	9.485.740.000.000	1,20	801.440.000.000	23.673.644.000.000	0,03
		2023	12.184.767.000.000	8.827.573.000.000	1,38	612.218.000.000	25.883.325.000.000	0,02
16	ULTJ	2021	4.844.821.000.000	1.556.539.000.000	3,11	1.276.793.000.000	7.406.856.000.000	0,17
		2022	4.318.390.000.000	1.456.898.000.000	2,96	965.486.000.000	7.376.375.000.000	0,13
		2023	4.411.475.000.000	713.393.000.000	6,18	1.186.161.000.000	7.523.956.000.000	0,16

NO	KODE	TAHUN	TOTAL MODAL	X3	SAHAM BEREDAR	EPS	TOTAL DEVIDEN	DPS	X4	Y
1	CAMP	2021	1.022.814.971.131	0,10	5.885.000.000	17	411.950.000.000	70	0,24	290
		2022	941.454.031.015	0,13	5.885.000.000	20,60	205.975.000.000	35	0,59	306
		2023	952.639.271.054	0,13	5.885.000.000	21,65	117.700.000.000	20	1,08	402
2	CEKA	2021	1.387.366.962.835	0,13	595.000.000	314	59.500.000.000	100	3,14	1.880
		2022	1.550.042.869.748	0,14	595.000.000	371	59.500.000.000	100	3,71	1.980
		2023	1.642.285.662.293	0,09	595.000.000	258	59.500.000.000	100	2,58	1.845
3	GOOD	2021	3.030.658.030.412	0,16	36.897.901.455	11,60	131.923.972.638	3,58	3,24	525
		2022	3.351.444.502.184	0,16	36.897.901.455	11,64	221.508.548.952	6,00	1,94	525
		2023	3.909.211.386.219	0,15	36.897.901.455	15,78	266.912.280.210	7,23	2,18	430
4	BUDI	2021	1.387.697.000.000	0,07	4.498.997.000	18,51	26.994.000.000	6,00	3,08	179
		2022	1.445.037.000.000	0,06	4.498.997.000	19,73	35.992.000.000	8,00	2,47	266
		2023	1.591.327.000.000	0,06	4.498.997.000	22,41	26.994.000.000	6,00	3,73	278
5	CLEO	2021	1.001.579.893.307	0,18	12.000.000.000	15	59.883.719.000	4,99	3,01	470
		2022	1.185.150.863.287	0,17	12.000.000.000	16	11.959.987.600	1,00	16,05	555
		2023	1.514.585.030.778	0,21	12.000.000.000	25	19.733.979.540	1,64	15,20	710
6	DLTA	2021	1.010.174.017.000	0,19	800.659.050	235	200.164.763.000	250	0,94	3.740
		2022	1.307.186.367.000	0,18	800.659.050	288	240.197.715.000	300	0,96	3.830
		2023	934.414.260.000	0,21	800.659.050	249	260.214.191.000	325	0,77	3.530
7	SKLT	2021	541.837.229.228	0,16	690.740.500	122,91	9.324.996.750	14	9,10	2.420
		2022	590.753.527.421	0,13	690.740.500	120,89	29.841.405.600	43	2,80	1.950
		2023	816.943.780.892	0,10	690.740.500	75,12	16.786.384.604	24	3,09	2.210
8	MYOR	2021	11.360.031.396.135	0,11	22.358.699.725	53,00	1.162.652.385.700	52	1,02	3.740
		2022	12.834.694.090.515	0,15	22.358.699.725	87,00	469.532.694.225	21	4,14	3.830
		2023	15.282.089.186.736	0,21	22.358.699.725	143,00	782.554.490.375	35	4,09	2.490
9	HOKI	2021	668.660.599.446	0,02	9.677.752.680	1,40	9.677.752.680	1	1,40	232
		2022	668.859.547.083	0,01	9.677.752.680	1,98	9.677.752.680	1	1,98	232
		2023	661.573.606.369	0,02	9.677.752.680	1,68	9.677.752.680	1	1,68	173

NO	KODE	TAHUN	TOTAL MODAL	X3	SAHAM BEREDAR	EPS	TOTAL DEVIDEN	DPS	X4	Y
10	ICBP	2021	54.723.863.000.000	0,14	11.661.908.000	548	2.507.310.220.000	215,00	2,55	8.700
		2022	57.473.007.000.000	0,10	12.332.467.700	393	2.510.000.000.000	203,53	1,93	10.000
		2023	62.104.033.000.000	0,14	11.661.908.000	599	2.190.000.000.000	187,79	3,19	10.575
11	INDF	2021	86.632.111.000.000	0,13	8.780.426.500	870	4.201.345.000.000	478,49	1,82	6.325
		2022	93.623.038.000.000	0,10	8.780.426.500	724	4.201.345.000.000	478,49	1,51	6.725
		2023	100.464.891.000.000	0,11	8.780.426.500	928	2.260.000.000.000	257,39	3,61	6.450
12	MLBI	2021	1.099.157.000.000	0,61	2.107.000.000	316	860.604.000.000	408,45	0,77	7.800
		2022	1.073.275.000.000	0,86	2.107.000.000	439	516.215.000.000	245,00	1,79	8.950
		2023	1.391.455.000.000	0,77	2.107.000.000	506	213.770.000.000	101,46	4,99	7.750
13	ROTI	2021	2.849.419.530.726	0,10	1.063.613.966	46,11	297.289.648.543	279,51	0,16	1.360
		2022	2.681.158.538.764	0,16	1.063.613.966	74,98	346.139.578.657	325,44	0,23	1.320
		2023	2.393.431.575.281	0,14	1.063.613.966	58,44	607.679.613.386	571,33	0,10	1.150
14	SKBM	2021	992.485.493.010	0,03	6.500.000.000	17,11	2.076.123.860	0,32	53,57	360
		2022	1.073.965.710.489	0,08	6.500.000.000	49,84	6.055.361.260	0,93	53,50	378
		2023	1.067.279.217.885	0,08	6.500.000.000	0,86	17.244.271.640	2,65	0,32	314
15	TBLA	2021	6.484.328.000.000	0,12	5.342.098.939	151	131.921.163.475	24,69	6,10	795
		2022	6.832.234.000.000	0,12	5.342.098.939	152	211.074.000.000	39,51	3,84	695
		2023	8.202.858.000.000	0,07	6.025.373.372	105	119.202.419.440	19,78	5,30	695
16	ULTJ	2021	5.138.126.000.000	0,25	10.398.175.200	122	894.810.000.000	86,05	1,42	1.570
		2022	5.822.679.000.000	0,17	10.398.175.200	92	271.804.000.000	26,14	3,52	1.475
		2023	6.686.968.000.000	0,18	10.398.175.200	112	326.945.000.000	31,44	3,56	1.475

Lampiran 4. Data Variabel SPSS X1, X2, X3 dan X4

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
1	CAMP	2021	13.31	0.09	0.10	0.24	290
		2022	9.90	0.11	0.13	0.59	306
		2023	6.93	0.12	0.13	1.08	402
2	CEKA	2021	4.80	0.11	0.13	3.14	1,880
		2022	9.95	0.13	0.14	3.71	1,980
		2023	7.29	0.08	0.09	2.58	1,845
3	GOOD	2021	1.48	0.07	0.16	3.24	525
		2022	1.74	0.07	0.16	1.94	525
		2023	1.78	0.08	0.15	2.18	430
4	BUDI	2021	1.17	0.03	0.07	3.08	179
		2022	1.28	0.03	0.06	2.47	266
		2023	1.36	0.03	0.06	3.73	278
5	CLEO	2021	1.53	0.13	0.18	3.01	470
		2022	1.81	0.12	0.17	16.05	555
		2023	1.21	0.14	0.21	15.20	710
6	DLTA	2021	4.81	0.15	0.19	0.94	3,740
		2022	4.56	0.18	0.18	0.96	3,830
		2023	4.89	0.17	0.21	0.77	3,530
7	SKLT	2021	1.79	0.10	0.16	9.10	2,420
		2022	1.63	0.07	0.13	2.80	1,950
		2023	2.11	0.06	0.10	3.09	2,210
8	MYOR	2021	2.33	0.06	0.11	1.02	3,740
		2022	2.62	0.09	0.15	4.14	3,830
		2023	3.67	0.14	0.21	4.09	2,490
9	HOKI	2021	1.60	0.01	0.02	1.40	232
		2022	3.27	0.01	0.01	1.98	232
		2023	1.75	0.01	0.02	1.68	173
10	ICBP	2021	1.80	0.07	0.14	2.55	8,700
		2022	3.10	0.05	0.10	1.93	10,000
		2023	3.51	0.07	0.14	3.19	10,575
11	INDF	2021	1.34	0.06	0.13	1.82	6,325
		2022	1.79	0.05	0.10	1.51	6,725
		2023	1.92	0.06	0.11	3.61	6,450
12	MLBI	2021	0.74	0.23	0.61	0.77	7,800
		2022	0.77	0.27	0.86	1.79	8,950
		2023	0.93	0.31	0.77	4.99	7,750
13	ROTI	2021	2.65	0.07	0.10	0.16	1,360
		2022	2.10	0.10	0.16	0.23	1,320
		2023	1.74	0.08	0.14	0.10	1,150

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
14	SKBM	2021	1.30	0.02	0.03	53.57	360
		2022	1.44	0.04	0.08	53.50	378
		2023	1.57	0.04	0.08	0.32	314
15	TBLA	2021	1.50	0.04	0.12	6.10	795
		2022	1.20	0.03	0.12	3.84	695
		2023	1.38	0.02	0.07	5.30	695
16	ULTJ	2021	3.11	0.17	0.25	1.42	1,570
		2022	2.96	0.13	0.17	3.52	1,475
		2023	6.18	0.16	0.18	3.56	1,475

Lampiran 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		22.59265194
Most Extreme Differences	Absolute		.139
	Positive		.139
	Negative		-.130
Test Statistic			.139
Asymp. Sig. (2-tailed)			.021 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.285 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.274
		Upper Bound	.297

Lampiran 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1778.048	824.789		2.156	.037		
	X1	-18.906	180.421	-.017	-.105	.917	.634	1.576
	X2	-11437.760	14243.838	-.253	-.803	.426	.165	6.060
	X3	12944.652	5759.253	.711	2.248	.030	.164	6.102
	X4	-39.809	36.715	-.143	-1.084	.284	.940	1.064

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2981.455	522.844		5.702	.000
X1	-45.520	114.371	-.070	-.398	.693
X2	-12938.315	9029.342	-.493	-1.433	.159
X3	2168.177	3650.860	.205	.594	.556
X4	-42.676	23.274	-.264	-1.834	.074

a. Dependent Variable: ABS_1

Lampiran 8. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.247	.219	2603.15878	1.852

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 9. Uji Linearitas Harga Saham (Y) atas Current Rasio (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	403685719.7	45	8970793.770	1.896	.406
		Linearity	7866361.341	1	7866361.341	1.663	.326
		Deviation from Linearity	395819358.3	44	8995894.507	1.902	.405
	Within Groups		9461825.000	2	4730912.500		
	Total		413147544.7	47			

Lampiran 10. Uji Linearitas Harga Saham (Y) atas Return on Asset (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X ₂	Between Groups	(Combined)	412271344.7	45	9161585.437	20.912	.047
		Linearity	288117500.2	1	288117500.2	657.652	.002
		Deviation from Linearity	124153844.4	44	2821678.282	6.441	.143
Within Groups			876200.000	2	438100.000		
Total			413147544.7	47			

Lampiran 11. Uji Linearitas Harga Saham (Y) atas Return on Equity (X3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X ₃	Between Groups	(Combined)	232140954.6	21	11054331.17	1.588	.131
		Linearity	108123174.0	1	108123174.0	15.531	.001
		Deviation from Linearity	124017780.5	20	6200889.027	.891	.600
Within Groups			181006590.1	26	6961791.928		
Total			413147544.7	47			

Lampiran 12. Uji Linearitas Harga Saham (Y) atas Dividend Payout Ratio (X4)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X ₄	Between Groups	(Combined)	404031094.7	46	8783284.667	.963	.686
		Linearity	14050246.94	1	14050246.94	1.541	.432
		Deviation from Linearity	389980847.7	45	8666241.060	.951	.689
Within Groups			9116450.000	1	9116450.000		
Total			413147544.7	47			

Lampiran 13. Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	.74	13.31	2.9917	2.64214
X2	48	.01	.31	.0929	.06562
X3	48	.01	.86	.1644	.16286
X4	48	.10	53.57	5.1665	10.66919
Y	48	173.00	10575.00	2580.8333	2964.85637
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 14. Hasil Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.247	.219	2603.15878	1.852

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 15. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.247	.219	2603.15878	1.852

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 16. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121760811.9	4	30440202.97	4.492	.004 ^b
	Residual	291386732.8	43	6776435.646		
	Total	413147544.7	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Lampiran 17. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1778.048	824.789		2.156	.037
	X1	-18.906	180.421	-.017	-.105	.917
	X2	-11437.760	14243.838	-.253	-.803	.426
	X3	12944.652	5759.253	.711	2.248	.030
	X4	-39.809	36.715	-.143	-1.084	.284

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 18. T Tabel

$$Df = (N-K-1)$$

$$Df = (48-4-1) = 43$$

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01908	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01869	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01837	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01810	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 19. F Tabel

$Df = (N-K)$

$Df = (48-4) = 44$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.2	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.49	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.3	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.63	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.22	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.94	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.73	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.58	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.46	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.36	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.28	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.21	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.16	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.11	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	3.07	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	3.03	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	3.00	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.97	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.94	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.92	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.90	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.88	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.86	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.84	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.83	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.81	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.80	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.79	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.78	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.77	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.76	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.75	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.74	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.73	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.73	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.72	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.71	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.71	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.70	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.69	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.69	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.68	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.68	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 20. DW Tabel

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4337	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4508	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694